Lampiran 1

Terjemahan Al-Qur'an dan Hadits

1. Terjemahan Al-Qur'an

Surah dan Ayat	Terjemahan	Halaman
Q.S. al-Mujādalah/58: 11	*"... Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat..."*	2 dan 150
Q.S. at-Taubah/9: 105	*"Dan katakanlah, 'Bekerjalah kamu, maka Allah akan melihat pekerjaanmu, begitu juga Rasul-Nya dan orang-orang mukmin...'"*	4
Q.S. Āli 'Imrān/3: 104	*"Dan hendaklah di antara kamu ada segolongan orang yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh (berbuat) yang makruf, dan mencegah dari yang munkar. Dan mereka itulah orang-orang yang beruntung."*	7, 20
Q.S. al-Ḥasyr/59:18	*"Wahai orang-orang yang beriman! Bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat)..."*	10, 57, 90, 96, 116, 124 dan 140
Q.S. az-Zalzalah/99: 7–8	*"Maka barangsiapa mengerjakan kebaikan seberat zarrah, niscaya dia akan melihat (balasan)nya. Dan barangsiapa mengerjakan kejahatan seberat zarrah, niscaya dia akan melihat (balasan)nya."*	11 dan 117
Q.S. an-Naḥl/16: 125	*"Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik..."*	16 dan 123
Q.S. Ṭāhā/20: 44	*"Maka berbiatlah kamu berdua kepadanya (Firaun) dengan perkataan yang lemah lembut..."*	16
Q.S. al-'Aṣr/103: 3	*"... dan saling menasihati untuk kebenaran serta saling menasihati untuk kesabaran."*	21 dan 87
Q.S. asy-Syūrā/42: 38	*"... sedang urusan mereka (diputuskan) dengan musyawarah antara mereka..."*	25, 90, 95 dan 108
Q.S. al-Baqarah/2: 286	*"Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya..."*	26
Q.S. al-Māidah/5: 2	*"... Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa..."*	30, 102, 105 dan 145
Q.S. Āli 'Imrān/3: 159	*"... dan bermusyawarahlah dengan mereka dalam urusan itu..."*	30

Surah dan Ayat	Terjemahan	Halaman
Q.S. Qāf/50:18	*"Tidak ada suatu kata yang diucapkannya melainkan ada di sisinya malaikat pengawas yang selalu siap mencatat"*	54
Q.S. an-Nisā'/4: 63	*"... dan katakanlah kepada mereka perkataan yang membekas pada jiwa mereka."*	61 dan 70
Q.S. al-Hujurāt/49: 13	*"Wahai manusia! Sungguh, Kami telah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan, kemudian Kami jadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal..."*	68
Q.S. al-Isrā'/17: 28	*"Dan jika engkau berpaling dari mereka untuk memperoleh rahmat dari Tuhanmu yang engkau harapkan, maka katakanlah kepada mereka perkataan yang lemah lembut (membuat hati mereka tenteram)."*	69
Q.S. at-Taubah/9:122	*"... Maka mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan di antara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali kepadanya..."*	76, 83 dan 134
Q.S. al-Insyirāḥ/94: 5–6	*"Karena sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan, sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan."*	98

2. Terjemahan Hadits

Riwayat Hadis	Terjemahan	Halaman
HR. Ibnu Majah (No. 224)	*"Menuntut ilmu itu wajib bagi setiap muslim."*	2
HR. Al-Baihaqi (No.4931)	*"Sesungguhnya Allah mencintai jika salah seorang di antara kamu melakukan suatu pekerjaan, ia melakukannya secara itqan (profesional, tekun, dan berkualitas)."*	4, 120, 150
HR.Muslim (No. 49)	*"Barangsiapa di antara kamu melihat kemungkaran, maka hendaklah dia mengubahnya dengan tangannya (kekuasaannya); jika dia tidak mampu, maka dengan lisannya (nasihat/ucapan); dan jika dia tidak mampu, maka dengan hatinya (ingkar dan tidak rida), dan yang demikian itu adalah selemah-lemah iman."*	7

Riwayat Hadis	Terjemahan	Halaman
HR. Al-Bukhari (No. 893)	*"Setiap kalian adalah pemimpin, dan setiap kalian akan dimintai pertanggungjawaban atas apa yang dipimpinnya."*	11
HR. Al-Bukhari (No. 6018)	*"Barangsiapa yang beriman kepada Allah dan hari akhir, maka hendaklah dia berkata yang baik atau (jika tidak bisa) hendaklah dia diam."*	16, 62, 130
HR. Muslim (No. 55)	*"Agama itu adalah nasihat (ketulusan)."*	21, 97
HR. Al-Bukhari (No. 69)	*"Permudahlah dan janganlah kamu mempersulit, berilah kabar gembira dan janganlah kamu membuat orang menjadi antipati (lari menjauh)."*	26, 98
HR. Al-Bukhari (No. 481)	*"Seorang mukmin dengan mukmin lainnya adalah seperti satu bangunan yang saling menguatkan satu sama lain."*	30, 102, 107, 145
HR. Al-Bukhari (No. 13)	*"Tidak sempurna iman salah seorang di antara kamu sampai dia mencintai untuk saudaranya apa yang dia cintai untuk dirinya sendiri."*	69
HR. Muslim (No. 2588)	*"... dan tidaklah seseorang bertawaduk (merendahkan hati) karena Allah, melainkan Allah akan meninggikan (derajat)nya."*	71
HR. Muslim (No. 2699)	*"Barangsiapa yang menempuh suatu jalan untuk mencari ilmu, maka Allah akan memudahkan baginya jalan menuju surga."*	76, 85, 135
HR.At-Tirmidzi (No. 2459)	*"Orang yang cerdas (berakal budi) adalah orang yang mampu mengendalikan dirinya dan beramal untuk kehidupan setelah kematian."*	91, 116, 125, 140
HR. At-Tirmidzi (No. 2167)	*"Bantuan (perlindungan) Allah bersama kebersamaan (jamaah)."*	109

Lampiran 2

KUISIONER PENELITIAN

Kepada Yth. Bapak/Ibu
Pengawas Pendidikan Agama Islam
Provinsi Kalimantan Selatan
di –
Tempat

Dengan tidak mengurangi rasa hormat, dengan ini saya mohon kepada Bapak/Ibu dengan kerelaan hati bersedia untuk membantu mengisi kuesioner berikut, Sehubungan dengan penelitian yang sedang saya laksanakan, yaitu tentang *"Pengaruh Communication skill, Mentoring, Coaching dan Kolaborasi terhadap Kompetensi Evaluasi Pendidikan Pengawas Pendidikan Agama Islam di Provinsi Kalimantan Selatan",* untuk itu kami mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk meluangkan waktunya mengisi kuisioner ini.

Hasil jawaban tidak kami publikasikan, karena hanya untuk keperluan perkembangan ilmu pengetahuan, jadi tidak akan mempengaruhi posisi Bapak/Ibu. Untuk itu diharapkan kuisioner ini diisi dengan sebenar-benarnya sesuai dengan kenyataan dan perasaan Bapak/Ibu.

Atas kesediaan dan bantuan Bapak/Ibu untuk mengisi kuisioner ini, kami ucapkan terima kasih.

Hormat Saya,

Zuhriah
NIM. 20331010175

DAFTAR PERNYATAAN

A. KARAKTERISTIK RESPONDEN

1. Nama Responden : ……
2. Jenis Kelamin Responden :
   a. Laki-laki
   b. Perempuan
3. Usia :
   a. Di bawah 45 tahun
   b. 46 – 50 tahun
   c. Di atas 51 tahun
4. Pendidikan terakhir :
   a. Sarjana (S1)
   b. Pasca Sarjana (S2)
5. Masa Kerja Sebagai Pengawas :
   a. Di bawah 10 tahun
   b. 11 – 20 tahun
   c. Di atas 21 tahun
6. Pangkat/Golongan Ruang :
   a. Penata/III c
   b. Penata Tk. I/III d
   c. Pembina/IV a
   d. Pembina Tk. I/IV b

B. PETUNJUK PENGISIAN KUISIONER

Berilah tanda centang (✓) pada salah satu pilihan jawaban yang sesuai dengan kondisi dan pengalaman Bapak/Ibu sebagai Pengawas Pendidikan Agama Islam.

Keterangan Skor:

1. SL = Selalu
2. SR = Sering
3. JR = Jarang
4. TP = Tidak Pernah

C. PERNYATAAN

***1. Communication Skill* (X_1)**

No	Pernyataan	Jawaban			
		TP	JR	SR	SL
1	Saya menghargai pendapat guru saat melaksanakan kegiatan kepengawasan.				
2	Saya menggunakan bahasa yang sopan saat memberikan evaluasi kepada guru atau sekolah.				
3	Saya berusaha memahami kesulitan guru dalam pelaksanaan pembelajaran.				
4	Saya menunjukkan kepedulian terhadap permasalahan yang dihadapi sekolah binaan.				

No	Pernyataan	Jawaban			
		TP	JR	SR	SL
5	Saya menyampaikan arahan kepengawasan dengan bahasa yang mudah dipahami.				
6	Guru dapat memahami penjelasan yang saya sampaikan saat kegiatan evaluasi pendidikan.				
7	Saya menyampaikan hasil evaluasi pendidikan secara jelas dan terarah.				
8	Saya memberikan penjelasan yang rinci mengenai tindak lanjut hasil evaluasi.				
9	Saya bersikap terbuka terhadap saran dan masukan dari guru atau kepala sekolah.				
10	Saya menjaga sikap santun dan rendah hati dalam berkomunikasi selama pelaksanaan tugas kepengawasan.				

2. *Mentoring* (X_2)

No	Pernyataan	Jawaban			
		TP	JR	SR	SL
1	Saya mendapatkan arahan profesional dalam melaksanakan tugas kepengawasan.				
2	Saya memperoleh bimbingan terkait pelaksanaan evaluasi pendidikan dari pihak yang lebih berpengalaman.				
3	Saya mendapatkan pendampingan dalam menyelesaikan kendala tugas kepengawasan.				
4	Saya memperoleh pembinaan profesional untuk meningkatkan kualitas pelaksanaan tugas.				
5	Saya memperoleh berbagi pengalaman dari mentor terkait pelaksanaan kepengawasan.				
6	Saya mendapatkan contoh praktik kepengawasan yang baik dari mentor.				
7	Mentor membagikan pengalaman dalam menyelesaikan masalah kepengawasan.				
8	Saya memperoleh bantuan dalam meningkatkan kemampuan evaluasi pendidikan.				

No	Pernyataan	Jawaban			
		TP	JR	SR	SL
9	Saya mendapatkan pembinaan untuk meningkatkan kemampuan profesional sebagai pengawas.				
10	Kegiatan *mentoring* membantu meningkatkan pemahaman saya tentang tugas kepengawasan.				
11	Saya memperoleh arahan untuk mengembangkan kompetensi kepengawasan secara berkelanjutan.				
12	Saya mendapatkan motivasi untuk meningkatkan kualitas pelaksanaan tugas kepengawasan.				
13	Mentor memberikan dukungan ketika saya menghadapi kesulitan dalam tugas kepengawasan.				
14	Saya merasa lebih percaya diri dalam melaksanakan tugas setelah mendapatkan *mentoring*.				
15	Saya memiliki hubungan pembelajaran yang baik dengan mentor.				
16	Pendampingan yang saya terima berlangsung secara berkelanjutan.				
17	Saya dapat berdiskusi secara terbuka dengan mentor mengenai pelaksanaan tugas kepengawasan.				

3. *Coaching* (X_3)

No	Pernyataan	Jawaban			
		TP	JR	SR	SL
1	Saya mendapatkan kesempatan berdiskusi mengenai pelaksanaan tugas kepengawasan.				
2	Saya memperoleh dialog profesional terkait pelaksanaan evaluasi pendidikan.				
3	Saya dapat menyampaikan kendala tugas kepengawasan dalam kegiatan *coaching*.				
4	Pembina memberikan kesempatan kepada saya untuk menyampaikan pendapat dalam kegiatan *coaching*.				

No	Pernyataan	Jawaban			
		TP	JR	SR	SL
5	Saya mendapatkan kesempatan mengevaluasi pelaksanaan tugas saya sendiri.				
6	Kegiatan *coaching* membantu saya memahami kekurangan dalam pelaksanaan tugas kepengawasan.				
7	Saya didorong untuk melakukan perbaikan terhadap hasil kerja yang belum optimal.				
8	Saya memperoleh arahan untuk meningkatkan kualitas pelaksanaan evaluasi pendidikan.				
9	Saya mendapatkan masukan terhadap hasil pelaksanaan tugas kepengawasan.				
10	Pembina memberikan umpan balik yang jelas terhadap pelaksanaan evaluasi pendidikan yang saya lakukan.				
11	Saya memperoleh saran perbaikan terhadap kelemahan dalam pelaksanaan tugas.				
12	Umpan balik yang saya terima membantu meningkatkan kualitas kerja saya sebagai pengawas.				
13	Saya mendapatkan motivasi untuk meningkatkan performa kerja sebagai pengawas.				
14	*Coaching* mendorong saya untuk bekerja lebih profesional dalam pelaksanaan tugas kepengawasan.				
15	Saya memperoleh dorongan untuk meningkatkan kemampuan evaluasi pendidikan.				
16	Pembina memberikan penguatan agar saya lebih percaya diri dalam menjalankan tugas.				
17	Saya memperoleh bantuan dalam menyelesaikan masalah kepengawasan yang saya hadapi.				
18	*Coaching* membantu saya menemukan solusi terhadap kendala pelaksanaan evaluasi pendidikan.				

No	Pernyataan	Jawaban			
		TP	JR	SR	SL
19	Saya mendapatkan arahan dalam menyelesaikan masalah administrasi kepengawasan.				
20	Pembina membantu saya menentukan langkah perbaikan terhadap permasalahan tugas kepengawasan.				
21	Saya memperoleh solusi yang dapat diterapkan dalam pelaksanaan tugas setelah mengikuti *coaching*.				

4. Kolaborasi (X_4)

No	Pernyataan	Jawaban			
		TP	JR	SR	SL
1	Saya melakukan kerja sama dengan pihak terkait dalam pelaksanaan tugas kepengawasan.				
2	Saya bekerja sama dengan sesama pengawas dalam pelaksanaan evaluasi pendidikan.				
3	Saya melakukan koordinasi dengan kepala sekolah atau guru dalam pelaksanaan tugas kepengawasan.				
4	Saya terlibat aktif dalam kegiatan bersama yang berkaitan dengan kepengawasan pendidikan.				
5	Saya membangun kesepakatan bersama dengan pihak terkait dalam pelaksanaan tugas kepengawasan.				
6	Saya menyelesaikan permasalahan kepengawasan melalui kerja sama dengan pihak terkait.				
7	Saya berdiskusi bersama pihak terkait untuk menemukan solusi terhadap permasalahan evaluasi pendidikan.				

5. Kompetensi Evaluasi Pendidikan Pengawas (Y)

Keterangan Skor:

1. TM = Tidak Menguasasi
2. KM = Kurang Menguasai
3. M = Menguasasi
4. SM = Sangat Menguasasi

No	Pernyataan	Jawaban			
		TM	KM	M	SM
1	Saya mampu menyusun kriteria keberhasilan pembelajaran.				
2	Saya mampu menyusun indikator evaluasi pendidikan sesuai standar pembelajaran.				
3	Saya mampu menentukan aspek penilaian dalam evaluasi pembelajaran.				
4	Saya mampu menyusun pedoman evaluasi pembelajaran bagi guru binaan.				
5	Saya mampu menyesuaikan kriteria evaluasi dengan tujuan pembelajaran.				
6	Saya mampu membimbing guru dalam menyusun instrumen penilaian pembelajaran.				
7	Saya mampu membina guru dalam melaksanakan penilaian hasil belajar.				
8	Saya mampu memberikan arahan kepada guru terkait teknik evaluasi pembelajaran.				
9	Saya mampu membimbing guru dalam menyusun soal sesuai indikator pembelajaran.				
10	Saya mampu membantu guru memperbaiki sistem penilaian pembelajaran.				
11	Saya mampu memantau pelaksanaan penilaian hasil belajar di sekolah binaan.				
12	Saya mampu memantau kesesuaian pelaksanaan evaluasi pembelajaran dengan ketentuan yang berlaku.				
13	Saya mampu melakukan pengawasan terhadap pelaksanaan penilaian oleh guru.				

No	Pernyataan	Jawaban			
		TM	KM	M	SM
14	Saya mampu mengidentifikasi kendala pelaksanaan evaluasi pembelajaran di sekolah binaan.				
15	Saya mampu memantau tindak lanjut hasil evaluasi pembelajaran yang dilakukan guru.				
16	Saya mampu menganalisis hasil penilaian pembelajaran yang dilakukan guru.				
17	Saya mampu menelaah kualitas instrumen penilaian yang digunakan guru.				
18	Saya mampu mengidentifikasi kelemahan pelaksanaan evaluasi pembelajaran berdasarkan hasil analisis.				
19	Saya mampu menyimpulkan hasil evaluasi pendidikan secara objektif.				
20	Saya mampu menyusun laporan hasil evaluasi pendidikan secara sistematis.				
21	Saya mampu menyusun rekomendasi perbaikan berdasarkan hasil evaluasi pendidikan.				
22	Saya mampu merancang program tindak lanjut hasil evaluasi pembelajaran.				
23	Saya mampu memberikan solusi terhadap permasalahan evaluasi pembelajaran di sekolah binaan.				
24	Saya mampu menyusun program pembinaan berdasarkan hasil evaluasi pendidikan.				
25	Saya mampu mengarahkan guru untuk melaksanakan perbaikan pembelajaran berdasarkan hasil evaluasi.				
26	Saya mampu mengevaluasi pelaksanaan tindak lanjut hasil evaluasi pendidikan.				

Lampiran 3

Rekapitulasi Jawaban Responden Sebelum Eliminasi

1. *Communication skill* (X_1)

Resp.	Dimensi/Item Permyataan										Jml
	Respect		Empathy		Audible		Clarity		Humble		
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	**30**
2	2	2	2	2	3	3	3	2	2	2	**23**
3	3	3	2	2	3	2	2	2	3	3	**25**
4	4	4	3	3	4	4	4	3	3	4	**36**
5	3	2	2	2	3	2	2	2	3	2	**23**
6	3	4	4	3	4	4	3	4	4	4	**37**
7	4	4	4	3	3	3	3	3	3	4	**34**
8	3	3	2	2	3	2	2	2	2	2	**23**
9	3	3	3	3	4	4	4	3	4	4	**35**
10	2	3	3	3	2	2	2	2	2	2	**23**
11	3	3	2	3	3	3	3	2	3	2	**27**
12	2	2	2	2	2	2	3	2	2	4	**23**
13	2	2	2	3	2	3	2	2	3	2	**23**
14	4	2	2	3	2	3	3	3	3	3	**28**
15	3	3	3	3	2	2	2	3	2	2	**25**
16	2	2	2	3	2	3	2	3	2	2	**23**
17	2	3	2	3	2	3	3	2	2	2	**24**
18	2	2	2	2	3	3	3	2	2	2	**23**
19	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	**38**
20	3	4	3	4	2	4	2	2	3	4	**31**
21	3	3	2	3	3	2	3	3	2	2	**26**
22	2	3	3	3	3	3	4	2	3	3	**29**
23	2	2	2	2	2	3	2	2	3	3	**23**
24	3	3	2	3	3	2	2	2	3	2	**25**
25	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	**32**
26	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	**28**
27	4	3	4	3	3	3	3	4	3	3	**33**
28	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	**38**
29	3	3	2	3	2	2	2	3	3	3	**26**
30	2	2	3	2	3	3	2	2	2	2	**23**
31	4	3	4	4	4	4	3	4	3	3	**36**
32	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	**38**
33	4	3	4	4	3	3	3	4	3	3	**34**
34	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	**38**

Resp.	Dimensi/Item Permyataan										Jml
	Respect		Empathy		Audible		Clarity		Humble		
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
35	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	**38**
36	3	2	2	3	3	3	4	4	3	3	**30**
37	3	3	2	3	2	2	2	2	2	2	**23**
38	3	4	3	4	3	3	4	2	3	3	**32**
39	3	3	4	4	4	4	3	3	4	4	**36**
40	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	**35**
41	3	3	3	3	2	3	2	2	3	2	**26**
42	2	2	2	2	2	2	3	3	2	3	**23**
43	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	**38**
44	4	4	4	4	2	2	4	4	3	3	**34**
Rata-rata	**3,00**	**3,00**	**2,82**	**3,05**	**2,89**	**2,98**	**2,98**	**2,91**	**2,93**	**2,95**	**2,95**
	3,00		**2,93**		**2,93**		**2,94**		**2,94**		
Std. Dev	**0,711**		**0,755**		**0,740**		**0,822**		**0,748**		

2. *Mentoring* (X_2)

Resp.	Dimensi/Item Permyataan																	Jml
	Pendampingan Profesional				Transfer Pengalaman			Pengembangan Kompetensi				Dukungan Profesional			Hubungan Pembelajaran			
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	
1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	**52**
2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	3	2	**36**
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	4	**50**
4	3	3	4	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	**55**
5	3	2	2	3	3	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	**38**
6	3	3	4	3	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	**55**
7	4	4	3	4	3	4	3	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	**62**
8	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	**49**
9	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	**52**
10	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	2	2	2	2	**39**
11	2	2	2	3	2	3	3	2	2	2	3	3	2	3	2	2	2	**40**
12	3	3	2	3	2	3	3	2	2	3	2	2	2	3	4	3	2	**44**
13	2	2	2	3	2	3	2	2	3	2	3	3	3	2	2	2	3	**41**
14	2	2	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	**46**
15	2	2	3	3	2	2	3	2	3	2	3	2	2	2	2	3	3	**41**
16	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	3	2	3	3	2	**38**
17	4	3	3	2	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3	2	4	2	**57**
18	3	2	2	2	3	3	3	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	**40**
19	2	3	2	3	2	2	2	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	**43**
20	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	4	4	4	3	4	4	3	**58**
21	3	2	2	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	4	4	3	3	**53**
22	2	3	2	3	2	2	2	3	3	3	3	2	2	2	2	3	3	**42**
23	2	4	4	3	2	2	4	4	3	3	4	4	2	4	4	3	3	**55**
24	3	3	3	4	3	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3	4	**61**

Resp.	Dimensi/Item Permyataan																	Jml
	Pendampingan Profesional				Transfer Pengalaman			Pengembangan Kompetensi				Dukungan Profesional			Hubungan Pembelajaran			
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	
25	3	4	3	3	3	3	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	**61**
26	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	2	2	2	3	3	2	3	**41**
27	3	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	**63**
28	3	3	3	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	4	**60**
29	2	2	2	3	2	2	2	3	3	3	3	3	2	2	3	3	2	**42**
30	3	3	3	3	4	3	4	3	4	3	3	3	3	4	3	4	4	**57**
31	4	3	4	3	4	4	3	4	3	3	4	4	4	3	4	4	3	**61**
32	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	**64**
33	3	4	4	3	3	3	3	4	3	4	4	4	3	3	4	4	4	**60**
34	2	2	2	3	2	2	3	3	3	2	3	3	2	2	2	3	2	**41**
35	3	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	**65**
36	2	3	3	3	2	3	2	2	3	2	3	3	2	2	2	3	4	**44**
37	3	4	3	3	3	3	4	2	3	3	4	4	3	4	2	3	3	**54**
38	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	2	3	3	**47**
39	4	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	**55**
40	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	**54**
41	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	**50**
42	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	2	2	3	**47**
43	4	4	4	4	3	3	4	3	4	3	4	4	3	3	4	4	4	**62**
44	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	4	4	3	3	4	4	4	**58**
Rata-rata	**2,82**	**2,93**	**2,89**	**3,05**	**2,84**	**2,93**	**3,07**	**3,02**	**3,05**	**2,89**	**3,11**	**3,07**	**2,95**	**2,95**	**3,00**	**3,09**	**3,09**	**2,99**
	2,92				**2,95**			**3,02**				**2,99**			**3,06**			
Std. Dev	**0,663**				**0,691**			**0,672**				**0,704**			**0,759**			

3. *Coaching* (X_3)

Resp.	Dimensi/Item Permyataan																					Jml
	Dialog Profesional				Refleksi Kinerja				Umpan Balik Kinerja				Penguatan Performa				Pemecahan Masalah					
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	
1	3	3	3	3	3	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	**45**
2	3	3	4	3	4	3	4	3	4	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	**70**
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	**63**
4	2	3	2	3	2	2	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	2	3	3	3	**55**
5	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	2	3	2	3	2	2	3	**57**
6	3	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	4	3	4	4	4	**77**
7	3	4	3	4	3	3	4	2	3	2	3	4	3	3	4	3	3	4	2	3	3	**66**
8	2	2	2	2	3	2	1	2	3	3	2	3	2	3	2	2	3	3	2	2	2	**48**
9	2	2	2	2	3	2	1	2	3	3	2	3	2	3	2	3	3	3	2	2	2	**49**
10	3	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	4	3	3	4	3	2	4	4	3	3	**73**
11	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	3	2	3	2	3	3	3	2	2	2	**48**
12	4	3	3	3	4	4	3	3	4	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	4	**70**
13	3	4	3	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	3	3	3	4	3	4	4	**72**
14	2	2	3	3	2	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	**62**
15	2	3	2	3	2	2	3	3	2	2	3	2	3	2	2	3	2	2	2	3	3	**51**
16	2	2	2	3	2	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	**56**
17	4	3	3	3	4	3	3	4	4	2	3	3	4	4	4	4	4	4	2	4	2	**71**
18	4	4	4	4	4	3	3	4	3	4	3	4	3	3	4	4	4	4	4	3	4	**77**
19	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	3	2	2	2	2	3	2	**46**
20	3	2	3	3	2	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	**59**
21	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	3	2	3	2	**46**
22	2	2	2	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	**58**
23	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	3	2	3	2	**56**
24	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	**63**
25	3	4	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	3	3	**74**

Resp.	Dimensi/Item Permyataan																				Jml
	Dialog Profesional				Refleksi Kinerja				Umpan Balik Kinerja				Penguatan Performa				Pemecahan Masalah				
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	
26	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	4	3	4	3	4	4	4	4	**72**
27	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	**65**
28	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	**67**
29	3	4	4	3	3	4	3	3	4	3	4	4	3	3	3	4	3	3	4	3	4	**72**
30	3	4	3	3	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	3	3	3	4	3	4	4	**74**
31	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	**63**
32	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	3	4	4	**77**
33	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	**68**
34	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	3	4	3	3	4	3	3	3	3	**75**
35	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	**62**
36	2	2	2	3	2	3	2	2	3	2	3	2	3	2	3	3	2	2	2	3	3	**51**
37	2	3	2	3	2	3	2	2	3	2	2	2	2	3	2	3	2	3	2	3	3	**51**
38	3	4	3	3	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	**79**
39	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	**80**
40	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	4	3	3	4	3	3	4	4	4	4	3	**71**
41	3	2	2	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	**59**
42	3	3	3	3	4	4	4	4	3	4	3	4	3	4	3	4	4	4	3	4	3	**74**
43	4	3	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	3	4	3	3	3	4	3	**74**
44	3	3	4	4	4	3	3	3	4	4	4	3	3	3	4	4	3	3	4	4	4	**74**
Rata-rata	**2,84**	**3,02**	**2,95**	**3,07**	**3,11**	**2,95**	**2,89**	**3,02**	**3,16**	**3,07**	**3,18**	**3,09**	**3,05**	**3,14**	**3,02**	**3,11**	**3,00**	**3,18**	**2,95**	**3,20**	**3,07**	**3,05**
	2,97				**2,99**				**3,13**				**3,08**				**3,08**					
Std. Dev	**0,671**				**0,729**				**0,690**				**0,609**				**0,671**					

4. Kolaborasi (X_4)

Resp.	Dimensi/Item Permyataan							Jumlah
	Kerja Sama Profesional		Koordinasi	Partisipasi Aktif	Komitmen Bersama	Pemecahan Masalah Bersama		
	1	2	3	4	5	6	7	
1	3	4	4	3	4	4	3	**25**
2	2	2	2	3	3	2	3	**17**
3	3	4	3	4	3	3	3	**23**
4	4	4	3	4	3	4	3	**25**
5	3	2	3	3	2	3	3	**19**
6	4	2	3	3	3	4	3	**22**
7	3	4	4	4	4	4	3	**26**
8	3	3	3	3	3	4	3	**22**
9	2	2	2	3	2	3	3	**17**
10	2	3	3	2	2	2	2	**16**
11	2	2	3	3	3	2	2	**17**
12	3	3	2	3	3	3	2	**19**
13	2	2	3	3	3	3	3	**19**
14	4	4	4	3	4	4	4	**27**
15	3	3	4	3	3	2	2	**20**
16	2	2	2	2	3	3	3	**17**
17	3	4	4	4	3	3	4	**25**
18	2	2	2	3	3	3	3	**18**
19	3	3	2	2	2	1	3	**16**
20	2	3	2	2	2	2	2	**15**
21	3	4	4	4	4	3	4	**26**
22	3	3	3	2	2	2	2	**17**
23	3	2	2	3	2	2	3	**17**
24	3	3	3	3	4	3	3	**22**

Resp.	Dimensi/Item Permyataan							Jumlah
	Kerja Sama Profesional		Koordinasi	Partisipasi Aktif	Komitmen Bersama	Pemecahan Masalah Bersama		
	1	2	3	4	5	6	7	
25	3	3	4	4	4	3	4	**25**
26	3	3	3	3	3	3	3	**21**
27	4	3	4	4	4	4	3	**26**
28	3	3	2	3	3	3	3	**20**
29	3	3	3	3	2	3	2	**19**
30	2	2	2	3	4	3	3	**19**
31	3	3	3	2	3	3	3	**20**
32	3	4	3	3	3	3	3	**22**
33	3	3	3	3	3	3	3	**21**
34	3	3	4	4	3	3	3	**23**
35	3	3	3	3	3	2	2	**19**
36	3	3	2	2	2	3	3	**18**
37	2	3	3	2	3	3	3	**19**
38	3	3	4	3	4	3	4	**24**
39	4	4	3	4	3	4	4	**26**
40	4	3	3	4	3	4	4	**25**
41	3	3	3	3	2	2	2	**18**
42	4	4	4	4	3	3	4	**26**
43	4	4	4	3	4	3	4	**26**
44	2	2	3	3	2	2	2	**16**
Rata-rata	**2,93**	**3,00**	**3,02**	**3,07**	**2,98**	**2,93**	**2,98**	**2,99**
	2,97		**3,02**	**3,07**	**2,98**	**2,95**		
Std. Dev	**0,686**		**0,731**	**0,661**	**0,698**	**0,693**		

5. Kompetensi Evaluasi Pendidikan (Y)

Resp.	Dimensi/Item Permyataan																									Jml
	Menyusun Kriteria Evaluasi Pendidikan					Membina Guru dalam Evaluasi Pembelajaran					Memantau Pelaksanaan Evaluasi Pendidikan					Menganalisis Hasil Evaluasi Pendidikan					Menyusun Program Tindak Lanjut					
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	
1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	**80**
2	3	2	3	2	2	2	3	2	3	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	3	2	3	3	2	3	**66**
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	**78**
4	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	**81**
5	3	2	3	3	2	2	3	2	3	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	3	2	3	2	2	2	**65**
6	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	4	3	4	3	3	3	**82**
7	4	4	4	3	4	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	4	3	4	4	4	**96**
8	3	3	3	3	2	2	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	3	2	3	3	3	3	3	3	**71**
9	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	**77**
10	3	2	3	3	2	2	3	2	3	3	2	3	2	3	2	3	2	2	2	2	3	2	3	3	2	3	**65**
11	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	**78**
12	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	4	3	3	**78**
13	3	2	3	3	2	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	2	2	2	3	2	2	3	3	3	2	3	**68**
14	3	4	4	3	3	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	3	3	4	3	4	4	3	3	3	3	3	**91**
15	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	**79**
16	3	3	2	3	2	2	3	2	2	2	2	3	3	2	3	2	3	2	2	2	2	3	3	3	2	3	**64**
17	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	2	3	3	4	**80**
18	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	2	3	3	2	2	2	3	2	2	3	3	3	3	3	**70**
19	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	**78**
20	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	**81**
21	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	**80**
22	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	2	3	2	3	2	3	2	2	3	3	2	3	3	**70**
23	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	2	3	2	3	2	3	2	2	3	2	2	3	3	**69**
24	4	3	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	3	**90**

Resp.	Dimensi/Item Permyataan																									Jml
	Menyusun Kriteria Evaluasi Pendidikan					Membina Guru dalam Evaluasi Pembelajaran					Memantau Pelaksanaan Evaluasi Pendidikan					Menganalisis Hasil Evaluasi Pendidikan					Menyusun Program Tindak Lanjut					
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	
25	4	3	4	4	3	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	3	4	**96**
26	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	**79**
27	4	4	4	3	3	4	3	3	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	4	3	4	3	4	**95**
28	4	4	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	**98**
29	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	2	3	2	2	2	2	3	2	3	3	2	3	3	**69**
30	4	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	4	3	3	**86**
31	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	4	4	4	3	4	3	4	4	3	4	4	3	4	3	4	**90**
32	4	3	4	3	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	**97**
33	4	4	3	4	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	**85**
34	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	4	4	3	4	4	4	**96**
35	4	4	3	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	3	4	**94**
36	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	2	3	3	2	3	2	2	3	3	2	3	**71**
37	3	2	2	3	2	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	3	3	2	3	3	3	2	3	2	**66**
38	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	3	4	3	3	4	3	4	3	4	3	4	4	3	4	**95**
39	3	3	3	4	4	3	4	3	4	3	3	4	4	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	**93**
40	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	4	3	4	4	3	3	3	3	4	3	4	**91**
41	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	**79**
42	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	3	4	4	3	3	3	**86**
43	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	3	3	**90**
44	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	4	3	4	**86**
Rata-rata	**3,30**	**3,07**	**3,18**	**3,18**	**3,00**	**3,00**	**3,18**	**3,02**	**3,25**	**3,11**	**3,05**	**3,25**	**3,18**	**3,11**	**3,18**	**3,02**	**3,09**	**3,07**	**3,14**	**3,05**	**3,14**	**3,18**	**3,14**	**3,25**	**2,98**	**3,23**	**3,13**
	3,15					**3,11**					**3,15**					**3,07**					**3,15**						
Std. Dev	**0,512**					**0,541**					**0,592**					**0,644**					**0,578**						

Lampiran 4

Rekapitulasi Jawaban Responden Setelah Eliminasi

1. *Communication skill* (X_1)

Resp.	Dimensi/Item Permyataan										Jml
	Respect		Empathy		Audible		Clarity		Humble		
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	**30**
2	2	2	2	2	3	3	3	2	2	2	**23**
3	3	3	2	2	3	2	2	2	3	3	**25**
4	4	4	3	3	4	4	4	3	3	4	**36**
5	3	2	2	2	3	2	2	2	3	2	**23**
6	3	4	4	3	4	4	3	4	4	4	**37**
7	4	4	4	3	3	3	3	3	3	4	**34**
8	3	3	2	2	3	2	2	2	2	2	**23**
9	3	3	3	3	4	4	4	3	4	4	**35**
10	2	3	3	3	2	2	2	2	2	2	**23**
11	3	3	2	3	3	3	3	2	3	2	**27**
12	2	2	2	2	2	2	3	2	2	4	**23**
13	2	2	2	3	2	3	2	2	3	2	**23**
14	4	2	2	3	2	3	3	3	3	3	**28**
15	3	3	3	3	2	2	2	3	2	2	**25**
16	2	2	2	3	2	3	2	3	2	2	**23**
17	2	3	2	3	2	3	3	2	2	2	**24**
18	2	2	2	2	3	3	3	2	2	2	**23**
19	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	**38**
20	3	4	3	4	2	4	2	2	3	4	**31**
21	3	3	2	3	3	2	3	3	2	2	**26**
22	2	3	3	3	3	3	4	2	3	3	**29**
23	2	2	2	2	2	3	2	2	3	3	**23**
24	3	3	2	3	3	2	2	2	3	2	**25**
25	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	**32**
26	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	**28**
27	4	3	4	3	3	3	3	4	3	3	**33**
28	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	**38**
29	3	3	2	3	2	2	2	3	3	3	**26**
30	2	2	3	2	3	3	2	2	2	2	**23**
31	4	3	4	4	4	4	3	4	3	3	**36**
32	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	**38**
33	4	3	4	4	3	3	3	4	3	3	**34**
34	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	**38**

Resp.	Dimensi/Item Permyataan										Jml
	Respect		Empathy		Audible		Clarity		Humble		
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
35	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	**38**
36	3	2	2	3	3	3	4	4	3	3	**30**
37	3	3	2	3	2	2	2	2	2	2	**23**
38	3	4	3	4	3	3	4	2	3	3	**32**
39	3	3	4	4	4	4	3	3	4	4	**36**
40	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	**35**
41	3	3	3	3	2	3	2	2	3	2	**26**
42	2	2	2	2	2	2	3	3	2	3	**23**
43	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	**38**
44	4	4	4	4	2	2	4	4	3	3	**34**
Rata-rata	**3,00**	**3,00**	**2,82**	**3,05**	**2,89**	**2,98**	**2,98**	**2,91**	**2,93**	**2,95**	**2,95**
	3,00		**2,93**		**2,93**		**2,94**		**2,94**		
Std. Dev	**0,711**		**0,755**		**0,740**		**0,822**		**0,748**		

2. *Mentoring* (X_2)

Resp.	Dimensi/Item Permyataan																Jml
	Pendampingan Profesional			Transfer Pengalaman			Pengembangan Kompetensi				Dukungan Profesional			Hubungan Pembelajaran			
	1	2	3	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	
1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	**49**
2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	3	2	**34**
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	4	**47**
4	3	3	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	**52**
5	3	2	2	3	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	**35**
6	3	3	4	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	**52**
7	4	4	3	3	4	3	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	**58**
8	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	**46**
9	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	**49**
10	2	3	3	2	2	2	2	2	2	3	3	3	2	2	2	2	**37**
11	2	2	2	2	3	3	2	2	2	3	3	2	3	2	2	2	**37**
12	3	3	2	2	3	3	2	2	3	2	2	2	3	4	3	2	**41**
13	2	2	2	2	3	2	2	3	2	3	3	3	2	2	2	3	**38**
14	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	**43**
15	2	2	3	2	2	3	2	3	2	3	2	2	2	2	3	3	**38**
16	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	3	2	3	3	2	**36**
17	4	3	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3	2	4	2	**55**
18	3	2	2	3	3	3	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	**38**
19	2	3	2	2	2	2	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	**40**
20	3	3	4	3	3	3	4	3	3	4	4	4	3	4	4	3	**55**
21	3	2	2	3	3	4	4	3	3	3	3	3	4	4	3	3	**50**
22	2	3	2	2	2	2	3	3	3	3	2	2	2	2	3	3	**39**
23	2	4	4	2	2	4	4	3	3	4	4	2	4	4	3	3	**52**
24	3	3	3	3	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3	4	**57**

Resp.	Dimensi/Item Permyataan																Jml
	Pendampingan Profesional			Transfer Pengalaman			Pengembangan Kompetensi				Dukungan Profesional			Hubungan Pembelajaran			
	1	2	3	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	
25	3	4	3	3	3	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	**58**
26	2	2	2	2	2	3	3	3	3	2	2	2	3	3	2	3	**39**
27	3	4	4	3	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	**59**
28	3	3	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	4	**57**
29	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	2	2	3	3	2	**39**
30	3	3	3	4	3	4	3	4	3	3	3	3	4	3	4	4	**54**
31	4	3	4	4	4	3	4	3	3	4	4	4	3	4	4	3	**58**
32	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	**60**
33	3	4	4	3	3	3	4	3	4	4	4	3	3	4	4	4	**57**
34	2	2	2	2	2	3	3	3	2	3	3	2	2	2	3	2	**38**
35	3	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	**61**
36	2	3	3	2	3	2	2	3	2	3	3	2	2	2	3	4	**41**
37	3	4	3	3	3	4	2	3	3	4	4	3	4	2	3	3	**51**
38	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	2	3	3	**44**
39	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	**51**
40	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	**51**
41	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	**47**
42	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	2	2	3	**44**
43	4	4	4	3	3	4	3	4	3	4	4	3	3	4	4	4	**58**
44	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	4	3	3	4	4	4	**54**
Rata-rata	**2,82**	**2,93**	**2,89**	**2,84**	**2,93**	**3,07**	**3,02**	**3,05**	**2,89**	**3,11**	**3,07**	**2,95**	**2,95**	**3,00**	**3,09**	**3,09**	**2,98**
	2,88			**2,95**			**3,02**				**2,99**			**3,06**			
Std. Dev	**0,688**			**0,691**			**0,672**				**0,704**			**0,759**			

3. *Coaching* (X_3)

Resp.	Dimensi/Item Permyataan																				Jml
	Dialog Profesional			Refleksi Kinerja				Umpan Balik Kinerja				Penguatan Performa				Pemecahan Masalah					
	1	2	3	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	
1	3	3	3	3	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	**42**
2	3	3	4	4	3	4	3	4	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	**67**
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	**60**
4	2	3	2	2	2	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	2	3	3	3	**52**
5	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	2	3	2	3	2	2	3	**54**
6	3	4	4	3	3	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	4	3	4	4	4	**73**
7	3	4	3	3	3	4	2	3	2	3	4	3	3	4	3	3	4	2	3	3	**62**
8	2	2	2	3	2	1	2	3	3	2	3	2	3	2	2	3	3	2	2	2	**46**
9	2	2	2	3	2	1	2	3	3	2	3	2	3	2	3	3	3	2	2	2	**47**
10	3	4	4	3	3	4	4	4	4	3	4	3	3	4	3	2	4	4	3	3	**69**
11	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	3	2	3	2	3	3	3	2	2	2	**46**
12	4	3	3	4	4	3	3	4	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	4	**67**
13	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	3	3	3	4	3	4	4	**69**
14	2	2	3	2	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	**59**
15	2	3	2	2	2	3	3	2	2	3	2	3	2	2	3	2	2	2	3	3	**48**
16	2	2	2	2	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	**53**
17	4	3	3	4	3	3	4	4	2	3	3	4	4	4	4	4	4	2	4	2	**68**
18	4	4	4	4	3	3	4	3	4	3	4	3	3	4	4	4	4	4	3	4	**73**
19	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	3	2	2	2	2	3	2	**44**
20	3	2	3	2	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	**56**
21	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	3	2	3	2	**43**
22	2	2	2	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	**55**
23	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	3	2	3	2	**53**
24	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	**60**

Resp.	Dimensi/Item Permyataan																				Jml
	Dialog Profesional			Refleksi Kinerja				Umpan Balik Kinerja				Penguatan Performa				Pemecahan Masalah					
	1	2	3	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	
25	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	3	3	**71**
26	3	4	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	4	3	4	3	4	4	4	4	**69**
27	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	**62**
28	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	**64**
29	3	4	4	3	4	3	3	4	3	4	4	3	3	3	4	3	3	4	3	4	**69**
30	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	3	3	3	4	3	4	4	**71**
31	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	**60**
32	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	3	4	4	**74**
33	3	3	4	3	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	**65**
34	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	3	4	3	3	4	3	3	3	3	**71**
35	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	**59**
36	2	2	2	2	3	2	2	3	2	3	2	3	2	3	3	2	2	2	3	3	**48**
37	2	3	2	2	3	2	2	3	2	2	2	2	3	2	3	2	3	2	3	3	**48**
38	3	4	3	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	**76**
39	4	4	3	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	**76**
40	3	3	3	3	4	3	3	3	4	4	3	3	4	3	3	4	4	4	4	3	**68**
41	3	2	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	**57**
42	3	3	3	4	4	4	4	3	4	3	4	3	4	3	4	4	4	3	4	3	**71**
43	4	3	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	3	4	3	3	3	4	3	**70**
44	3	3	4	4	3	3	3	4	4	4	3	3	3	4	4	3	3	4	4	4	**70**
Rata-rata	**2,84**	**3,02**	**2,95**	**3,11**	**2,95**	**2,89**	**3,02**	**3,16**	**3,07**	**3,18**	**3,09**	**3,05**	**3,14**	**3,02**	**3,11**	**3,00**	**3,18**	**2,95**	**3,20**	**3,07**	**3,05**
	2,94			**2,99**				**3,13**				**3,08**				**3,08**					
Std. Dev	**0,707**			**0,729**				**0,690**				**0,609**				**0,671**					

4. Kolaborasi (X_4)

Resp.	Dimensi/Item Permyataan							Jumlah
	Kerja Sama Profesional		Koordinasi	Partisipasi Aktif	Komitmen Bersama	Pemecahan Masalah Bersama		
	1	2	3	4	5	6	7	
1	3	4	4	3	4	4	3	**25**
2	2	2	2	3	3	2	3	**17**
3	3	4	3	4	3	3	3	**23**
4	4	4	3	4	3	4	3	**25**
5	3	2	3	3	2	3	3	**19**
6	4	2	3	3	3	4	3	**22**
7	3	4	4	4	4	4	3	**26**
8	3	3	3	3	3	4	3	**22**
9	2	2	2	3	2	3	3	**17**
10	2	3	3	2	2	2	2	**16**
11	2	2	3	3	3	2	2	**17**
12	3	3	2	3	3	3	2	**19**
13	2	2	3	3	3	3	3	**19**
14	4	4	4	3	4	4	4	**27**
15	3	3	4	3	3	2	2	**20**
16	2	2	2	2	3	3	3	**17**
17	3	4	4	4	3	3	4	**25**
18	2	2	2	3	3	3	3	**18**
19	3	3	2	2	2	1	3	**16**
20	2	3	2	2	2	2	2	**15**
21	3	4	4	4	4	3	4	**26**
22	3	3	3	2	2	2	2	**17**
23	3	2	2	3	2	2	3	**17**
24	3	3	3	3	4	3	3	**22**

Resp.	Dimensi/Item Permyataan							Jumlah
	Kerja Sama Profesional		Koordinasi	Partisipasi Aktif	Komitmen Bersama	Pemecahan Masalah Bersama		
	1	2	3	4	5	6	7	
25	3	3	4	4	4	3	4	**25**
26	3	3	3	3	3	3	3	**21**
27	4	3	4	4	4	4	3	**26**
28	3	3	2	3	3	3	3	**20**
29	3	3	3	3	2	3	2	**19**
30	2	2	2	3	4	3	3	**19**
31	3	3	3	2	3	3	3	**20**
32	3	4	3	3	3	3	3	**22**
33	3	3	3	3	3	3	3	**21**
34	3	3	4	4	3	3	3	**23**
35	3	3	3	3	3	2	2	**19**
36	3	3	2	2	2	3	3	**18**
37	2	3	3	2	3	3	3	**19**
38	3	3	4	3	4	3	4	**24**
39	4	4	3	4	3	4	4	**26**
40	4	3	3	4	3	4	4	**25**
41	3	3	3	3	2	2	2	**18**
42	4	4	4	4	3	3	4	**26**
43	4	4	4	3	4	3	4	**26**
44	2	2	3	3	2	2	2	**16**
Rata-rata	**2,93**	**3,00**	**3,02**	**3,07**	**2,98**	**2,93**	**2,98**	**2,99**
	2,97		**3,02**	**3,07**	**2,98**	**2,95**		
Std. Dev	**0,686**		**0,731**	**0,661**	**0,698**	**0,693**		

5. Kompetensi Evaluasi Pendidikan (Y)

Resp.	Dimensi/Item Permyataan																						Jml
	Menyusun Kriteria Evaluasi Pendidikan				Membina Guru dalam Evaluasi Pembelajaran				Memantau Pelaksanaan Evaluasi Pendidikan					Menganalisis Hasil Evaluasi Pendidikan					Menyusun Program Tindak Lanjut					
	1	2	3	5	6	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	24	25	26	
1	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	**71**
2	3	2	3	2	2	2	3	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	3	2	3	2	3	**58**
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	**69**
4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	**70**
5	3	2	3	2	2	2	3	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	3	2	2	2	2	**56**
6	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	4	3	3	3	3	**72**
7	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	4	4	4	4	**87**
8	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	3	2	3	3	3	3	3	**62**
9	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	**69**
10	3	2	3	2	2	2	3	3	2	3	2	3	2	3	2	2	2	2	3	2	3	2	3	**56**
11	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	**69**
12	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	4	3	3	**69**
13	3	2	3	2	3	2	3	3	2	3	3	3	3	2	2	2	3	2	2	3	3	2	3	**59**
14	3	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	3	4	3	3	4	3	4	4	3	3	3	3	**81**
15	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	**70**
16	3	3	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	3	2	3	2	2	2	2	3	3	2	3	**55**
17	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	4	**72**
18	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	2	3	3	2	2	2	3	2	2	3	3	3	3	**61**
19	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	**69**
20	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	**71**
21	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	**70**
22	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	2	3	2	3	2	3	2	2	3	2	3	3	**61**
23	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	2	3	2	3	2	3	2	2	3	2	3	3	**61**
24	4	3	3	3	4	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	4	3	3	**80**

Resp.	Dimensi/Item Permyataan																						Jml
	Menyusun Kriteria Evaluasi Pendidikan				Membina Guru dalam Evaluasi Pembelajaran				Memantau Pelaksanaan Evaluasi Pendidikan					Menganalisis Hasil Evaluasi Pendidikan					Menyusun Program Tindak Lanjut					
	1	2	3	5	6	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	24	25	26	
25	4	3	4	3	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	**86**
26	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	**69**
27	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	3	4	**86**
28	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	**88**
29	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	2	3	2	2	2	2	3	2	3	2	3	3	**60**
30	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	4	4	3	3	**76**
31	3	3	3	3	3	4	3	4	3	4	4	4	3	4	3	4	4	3	4	4	4	3	4	**81**
32	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	**88**
33	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	**74**
34	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	**86**
35	4	4	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	3	4	3	3	3	4	**83**
36	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	2	3	3	2	3	2	2	3	2	3	**62**
37	3	2	2	2	2	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	3	3	2	3	3	2	3	2	**57**
38	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	3	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	**84**
39	3	3	3	4	3	3	4	3	3	4	4	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	**81**
40	4	3	4	4	3	3	4	3	4	3	4	3	4	4	3	4	4	3	3	3	4	3	4	**81**
41	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	**70**
42	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	3	4	3	3	3	**76**
43	4	3	4	4	3	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	3	3	3	**79**
44	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	**76**
Rata-rata	**3,30**	**3,07**	**3,18**	**3,00**	**3,00**	**3,02**	**3,25**	**3,11**	**3,05**	**3,25**	**3,18**	**3,11**	**3,18**	**3,02**	**3,09**	**3,07**	**3,14**	**3,05**	**3,14**	**3,18**	**3,25**	**2,98**	**3,23**	**3,12**
	3,14				**3,10**				**3,15**					**3,07**					**3,15**					
Std. Dev	**0,528**				**0,573**				**0,592**					**0,644**					**0,592**					

Lampiran 5

Deskriptif Statistik Jawaban Responden

1. Deskriptif Statistik Variabel Penelitian

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	*Mean*	Std. Deviation
Communication skill	44	23	38	29,50	5,728
Mentoring	44	34	61	47,70	8,273
Coaching	44	42	76	61,02	10,110
Kolaborasi	44	15	27	20,91	3,582
Kompetensi Evaluasi Pend	44	55	88	71,84	9,939
Valid N (listwise)	44				

2. Deskriptif Statistik Dimensi Variabel *Communication skill*

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	*Mean*	Std. Deviation
Respect	44	2	4	3,00	,711
Empathy	44	2	4	2,93	,755
Audible	44	2	4	2,93	,740
Clarity	44	2	4	2,94	,822
Humble	44	2	4	2,94	,748
Valid N (listwise)	44				

3. Deskriptif Statistik Dimensi Variabel *Mentoring*

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	*Mean*	Std. Deviation
Pendampingan Profesional	44	2	4	2,88	,688
Transfer Pengalaman	44	2	4	2,95	,691
Pengembangan Kompetensi	44	2	4	3,02	,672
Dukungan Profesional	44	2	4	2,99	,704
Hubungan Pembelajaran	44	2	4	3,06	,759
Valid N (listwise)	44				

4. Deskriptif Statistik Dimensi Variabel *Coaching*

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	*Mean*	Std. Deviation
Dialog Profesional	44	2	4	2,94	,707
Refleksi Kinerja	44	2	4	2,99	,729
Umpan Balik Kinerja	44	2	4	3,13	,690
Penguatan Performa	44	2	4	3,08	,609
Pemecahan Masalah	44	2	4	3,08	,671
Valid N (listwise)	44				

5. Deskriptif Statistik Dimensi Variabel Kolaborasi

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	*Mean*	Std. Deviation
Kerja Sama Profesional	44	2	4	2,97	,686
Koordinasi	44	2	4	3,02	,731
Partisipasi Aktif	44	2	4	3,07	,661
Komitmen Bersama	44	2	4	2,98	,698
Pemecahan Masalah Bersama	44	2	4	2,95	,693
Valid N (listwise)	44				

6. Deskriptif Statistik Dimensi Variabel Kompetensi Evaluasi Pendidikan

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	*Mean*	Std. Deviation
Menyusun Kriteria Evaluasi Pendidikan	44	2	4	3,14	,528
Membina Guru dalam Evaluasi Pembelajaran	44	2	4	3,10	,573
Memantau Pelaksanaan Evaluasi Pendidikan	44	2	4	3,15	,592
Menganalisis Hasil Evaluasi Pendidikan	44	2	4	3,07	,644
Menyusun Program Tindak Lanjut	44	2	4	3,15	,592
Valid N (listwise)	44				

Lampiran 6

Pedoman Wawancara

Informan : 13 Orang Pengawas Pendidikan Agama Islam

I. *Communication skill*

1. Bagaimana cara Bapak/Ibu berkomunikasi dalam pelaksanaan evaluasi pendidikan?
2. Bagaimana kemampuan komunikasi membantu Bapak/Ibu dalam melaksanakan evaluasi pendidikan di sekolah binaan?
3. Kendala komunikasi apa yang sering dihadapi dalam pelaksanaan tugas kepengawasan?

II. *Mentoring*

4. Bagaimana *mentoring* tersebut membantu meningkatkan kemampuan evaluasi pendidikan Bapak/Ibu?
5. Bentuk *mentoring* seperti apa yang paling dibutuhkan Pengawas Pendidikan Agama Islam dalam melaksanakan tugas kepengawasan?

III. *Coaching*

6. Bagaimana proses *coaching* dilaksanakan selama ini?
7. Bagaimana *coaching* atau pembinaan profesional membantu meningkatkan pelaksanaan tugas evaluasi pendidikan Bapak/Ibu?
8. Apa manfaat utama *coaching* yang Bapak/Ibu peroleh terkait peningkatan kemampuan sebagai Pengawas Pendidikan Agama Islam?

IV. Kolaborasi

9. Bagaimana kolaborasi membantu meningkatkan kompetensi evaluasi pendidikan?
10. Pihak mana yang paling sering bekerja sama dengan Bapak/Ibu dalam pelaksanaan evaluasi pendidikan?

V. Kompetensi Evaluasi Pendidikan Pengawas Pendidikan Agama Islam

11. Bagaimana Bapak/Ibu melaksanakan kegiatan evaluasi pendidikan di sekolah binaan?
12. Menurut Bapak/Ibu, faktor apa yang paling berpengaruh terhadap kompetensi evaluasi pendidikan Pengawas Pendidikan Agama Islam?
13. Bagaimana keterkaitan *Communication skill*, *mentoring*, *coaching*, dan kolaborasi dalam membentuk kompetensi evaluasi pendidikan?

Lampiran 7

Transkrip Wawancara Dengan Pengawas Pendidikan Agama Islam

I. *Communication skill*

No	Informan	Pertanyaan		
		Bagaimana cara Bapak/Ibu berkomunikasi dalam pelaksanaan evaluasi pendidikan?	**Bagaimana kemampuan komunikasi membantu Bapak/Ibu dalam melaksanakan evaluasi pendidikan di sekolah binaan?**	**Kendala komunikasi apa yang paling sering dihadapi dalam pelaksanaan tugas kepengawasan?**
1	Hanida Hayati M.Pd (Pengawas Pendidikan Agama Islam Kota. Banjarmasin)	Saya mengutamakan ruang diskusi yang terbuka dan dua arah. Mengajak kepala sekolah dan guru duduk bersama untuk mencari solusi	Sangat penting, karena tugas kepengawasan bukan sekadar memeriksa dokumen, melainkan mengubah paradigma dan perilaku guru/kepala sekolah. Hal itu hanya bisa dicapai melalui komunikasi yang menyentuh hati dan meyakinkan	Adanya sikap defensif atau enggan terbuka dari pihak guru atau kepala sekolah ketika dievaluasi, karena mereka cenderung merasa sedang dicari-cari kesalahannya daripada dibina
2	Toto, S.Pd.M.Pd (Pengawas Pendidikan Agama Islam Kota. Banjarbaru)	Saya cenderung menggunakan pendekatan personal dan persuasif. Saya mendengarkan masukan dari guru-guru terlebih dahulu agar mereka merasa dilibatkan, baru kemudian menyelaraskannya dengan arahan kepala sekolah	Merupakan instrumen paling krusial. Sebagus apa pun rekomendasi atau program peningkatan mutu yang dirancang pengawas, tidak akan bisa dieksekusi dengan baik oleh sekolah jika cara penyampaiannya tidak komunikatif	Rasa sungkan (*ewuh pakewuh*) yang terlalu tinggi, baik dari sisi saya maupun pihak sekolah, sehingga masukan yang sifatnya kritis atau korektif tidak dapat kusampaikan secara lugas
3	Khalifaturrahmah, S.Ag, M.M (Pengawas Pendidikan Agama Islam Kab. Banjar)	Komunikasi saya fokus pada penyampaian apresiasi atas apa yang sudah berjalan baik, lalu diikuti dengan rekomendasi perbaikan yang objektif demi peningkatan mutu sekolah	Sangat vital, karena komunikasi adalah modal utama untuk membangun kepercayaan (*trust*). Ketika pihak sekolah sudah percaya dan merasa nyaman, proses pembinaan dan supervisi akan berjalan jauh lebih efektif tanpa ada rasa curiga	Perbedaan pola pikir mengenai esensi evaluasi; sebagian pihak sekolah masih menganggap pengawasan hanya sebagai formalitas penggugur kewajiban administrasi, bukan untuk peningkatan mutu
4	Hj. Norsyam Amaly, S.Ag. M.Pd.I (Pengawas Pendidikan Agama Islam Kab. Tapin)	Saya berkomunikasi secara formal dan berjenjang (struktural) sesuai dengan SOP yang berlaku, guna menjaga profesionalisme dan keabsahan dokumen hasil evaluasi	Penting sebagai sarana pendampingan (*coaching*). Pengawas saat ini harus mampu menempatkan diri sebagai mitra diskusi, di mana kemampuan mendengar aktif dan bertanya secara reflektif menjadi penentu kemajuan sekolah	Keterbatasan waktu tatap muka yang berkualitas di lapangan, karena padatnya agenda kerja pengawas maupun jadwal mengajar guru, sehingga diskusi hasil evaluasi sering dilakukan tergesa-gesa
5	Arpani, S.Ag., M. Pd.I (Pengawas Pendidikan Agama Islam Kab. Hulu Sungai Selatan)	Saya selalu berkomunikasi berbasis data konkret hasil evaluasi di lapangan, sehingga penyampaian rekomendasi kepada kepala sekolah maupun pihak luar bersifat objektif dan tidak subjektif	Sangat penting untuk meminimalkan resistensi. Hasil evaluasi yang kurang baik sering kali memicu penolakan; di sinilah komunikasi yang empati dan taktis diperlukan agar masukan dinilai sebagai solusi, bukan penghakiman	Kendala geografis dan akses transportasi menuju lokasi sekolah binaan, yang membuat intensitas koordinasi langsung menjadi sangat terbatas dan kurang optimal

6	Drs. H. Muhammad Abduh, MM (Pengawas Pendidikan Agama Islam Kab. Hulu Sungai Tengah)	Saya lebih mengutamakan komunikasi yang terdokumentasi dengan baik, seperti melalui nota dinas, laporan resmi, atau berita acara, agar seluruh proses evaluasi memiliki rekam jejak yang jelas	Penting untuk menggali potensi lokal. Melalui komunikasi yang dialogis, pengawas dapat memotivasi kepala sekolah dan guru untuk menemukan sendiri inovasi yang sesuai dengan karakteristik sekolah mereka	Komunikasi sering terhambat karena saat pengawasan dilakukan, pihak sekolah sedang disibukkan oleh kegiatan kedinasan lain atau pengisian berbagai aplikasi sistem yang simultan
7	Yusran Fauzi, S.Ag.M.Pd (Pengawas Pendidikan Agama Islam Kab. Hulu Sungai Utara)	Saya memanfaatkan grup koordinasi digital (seperti WhatsApp/Telegram) untuk komunikasi yang sifatnya cepat dan koordinatif, lalu melanjutkannya dengan pertemuan tatap muka untuk hal-hal yang bersifat strategis	Penting agar tidak terjadi salah tafsir terhadap kebijakan. Pengawas bertindak sebagai penyambung lidah regulasi pemerintah, sehingga kemampuan menerjemahkan aturan rumit menjadi bahasa yang membumi sangat diperlukan	Keterbatasan pemahaman teknis atau literasi digital dari beberapa guru senior dalam memanfaatkan platform komunikasi online (seperti *cloud sharing* atau aplikasi pelaporan), sehingga data sering terlambat masuk
8	H. Najibul Khairani, S.Ag. M.Pd (Pengawas Pendidikan Agama Islam Kab. Tabalong)	Saya mengomunikasikan hasil evaluasi dengan memanfaatkan platform digital (seperti Google Drive atau aplikasi SIM) agar kepala sekolah dan guru dapat mengakses perkembangan data secara transparan kapan saja	Cukup penting dalam memastikan alur informasi dan instruksi kedinasan dari kementerian atau kantor wilayah dapat tersampaikan ke sekolah binaan secara utuh, jelas, dan tepat waktu	Sering terjadi salah paham atau misinterpretasi maksud ketika koordinasi dilakukan hanya lewat pesan teks (seperti WhatsApp grup), karena tidak adanya nada bicara dan ekspresi langsung
9	Surnadi, S.Pd.I (Pengawas Pendidikan Agama Islam Kab. Tanah Bumbu)	Saya menyesuaikan gaya komunikasi berdasarkan siapa yang saya ajak bicara; lebih formal dan strategis saat berhadapan dengan kepala sekolah/pihak luar, namun lebih santai dan memotivasi saat berbicara dengan rekan guru	Penting untuk mendukung akuntabilitas kerja. Kemampuan komunikasi, baik lisan maupun tertulis, memastikan bahwa rekomendasi yang tertuang dalam laporan kepengawasan benar-benar dipahami dan ditindaklanjuti.	Kesulitan dalam menerjemahkan bahasa regulasi atau instruksi kementerian yang kaku menjadi narasi praktis yang mudah dipahami dan langsung bisa dieksekusi oleh guru di kelas
10	Ahmad Muzani, S.Ag., M.Pd.I (Pengawas Pendidikan Agama Islam Kab. Tanah Laut)	Saya memilih narasi komunikasi yang hati-hati dan menjaga ritme kerja agar suasana di sekolah tetap kondusif, sekalipun hasil evaluasi menunjukkan adanya hal-hal yang perlu dikoreksi tajam	Penting, namun harus diimbangi dengan penguasaan substansi materi (seperti kurikulum dan manajerial). Komunikasi yang bagus tanpa pemahaman regulasi yang kuat akan membuat pembinaan kehilangan arah	Adanya sumbatan informasi secara berjenjang; rekomendasi evaluasi yang saya sampaikan kepada kepala sekolah terkadang tidak diteruskan atau tidak tersampaikan secara utuh kepada para guru
11	Riduasyah Al Amin, S.Ag, MM (Pengawas Pendidikan Agama Islam Kab. Kota Baru)	Komunikasi yang berjalan cenderung masih bersifat satu arah atau instruksional, di mana saya lebih banyak menyampaikan target dan tenggat waktu evaluasi yang harus segera dipenuhi oleh pihak sekolah	Tingkat kepentingannya dinamis. Di sekolah yang sudah mandiri, komunikasi koordinatif ringan sudah cukup; namun di sekolah yang membutuhkan banyak pembenahan, komunikasi intensif bertipe konseling menjadi sangat utama	Lemahnya koordinasi dan penyamaan persepsi antara pengawas dengan pihak luar terkait (seperti Komite Sekolah atau Yayasan), sehingga muncul kebijakan yang tumpang tindih di lapangan
12	Suci Maisarah, M.Pd.I (Pengawas Pendidikan Agama Islam Kab. Barito Kuala)	Komunikasi sudah berjalan cukup baik, namun seringkali terbatas pada momentum rapat resmi saja karena padatnya agenda kerja masing-masing pihak di sekolah	Biasa saja, karena yang paling utama dalam kepengawasan adalah ketegasan instrumen evaluasi dan objektivitas data. Komunikasi lisan hanya berfungsi sebagai pengantar dari hasil penilaian resmi	Secara umum tidak ada kendala komunikasi yang berarti; seluruh pihak di sekolah binaan sejauh ini sangat kooperatif, terbuka, dan tanggap terhadap setiap arahan kepengawasan

13	H. Ilham.S.Pd.I. MM (Pengawas Pendidikan Agama Islam Kab. Balangan)	Saya merasa koordinasi dengan pihak internal (guru dan kepala sekolah) sudah lancar, namun komunikasi dengan pihak luar (seperti pengawas atau komite) masih memerlukan penyelarasan waktu yang cukup dinamis	Berada di urutan kedua setelah kewenangan formal. Selama pengawas menjalankan tugas sesuai aturan dan menggunakan otoritas kepemimpinannya dengan tegas, pesan kedinasan biasanya akan tetap ditaati oleh pihak sekolah	Kendala yang muncul hanya bersifat kasuistik dan ringan (seperti sinyal internet yang tidak stabil saat rapat daring), yang biasanya dapat langsung teratasi saat itu juga

II. *Mentoring*

No	Informan	Pertanyaan		
		Bagaimana *mentoring* tersebut membantu meningkatkan kemampuan evaluasi pendidikan Bapak/Ibu?	**Bentuk *mentoring* seperti apa yang paling dibutuhkan Pengawas Pendidikan Agama Islam dalam melaksanakan tugas kepengawasan?**	
1	Hanida Hayati M.Pd (Pengawas Pendidikan Agama Islam Kota. Banjarmasin)	Melalui *mentoring* yang saya terima, saya bisa menyerap pengalaman empiris dan berbagai studi kasus nyata dari pengawas senior. Hal ini memperkaya referensi saya dalam mengambil keputusan evaluasi yang bijaksana saat menemui masalah serupa di lapangan	Bentuk *mentoring* yang mengulas secara tuntas penyelarasan regulasi antara Kementerian Agama dan Kemendikbudristek, sehingga Pengawas Pendidikan Agama Islam memiliki pijakan hukum yang kokoh dan tidak bingung saat mengevaluasi Kurikulum Merdeka di sekolah umum	
2	Toto, S.Pd.M.Pd (Pengawas Pendidikan Agama Islam Kota. Banjarbaru)	Kegiatan *mentoring* ini menjadi jembatan hidup bagi saya; teori-teori evaluasi yang sebelumnya saya dapatkan dari diklat atau buku kini jauh lebih mudah saya praktikkan karena dibimbing langsung secara taktis di lapangan	Bimbingan intensif dalam merancang dan mengevaluasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin (P5-PPRA), yang merupakan muatan kekhasan nilai-benar keagamaan dalam kurikulum kontemporer	
3	Khalifaturrahmah, S.Ag, M.M (Pengawas Pendidikan Agama Islam Kab. Banjar)	Bimbingan dari mentor secara konstan melatih ketajaman saya untuk tidak sekadar melihat angka pada instrumen, melainkan mampu menelusuri dan mendiagnosis akar masalah terdalam yang menyebabkan rendahnya mutu sebuah sekolah	*Mentoring* praktis langkah-demi-langkah (*hands-on guidance*) dalam mengoperasikan, memverifikasi data, dan mengevaluasi pemenuhan administrasi guru melalui platform digital resmi seperti Dapodik dan e-Kinerja	
4	Hj. Norsyam Amaly, S.Ag. M.Pd.I (Pengawas Pendidikan Agama Islam Kab. Tapin)	*Mentoring* yang saya terima sangat membantu saya dalam menguasai teknik membedah indikator Rapor Pendidikan secara komprehensif, sehingga saya mampu menyusun rekomendasi pembenahan berbasis data (*data-driven*)	Bentuk pembimbingan yang mengajarkan pengawas cara menggunakan instrumen evaluasi digital berbasis *cloud* (seperti Google Forms atau aplikasi penilaian khusus), agar proses pengumpulan data dari Guru PAI yang tersebar di banyak sekolah menjadi lebih cepat dan efisien	

5	Arpani, S.Ag., M. Pd.I (Pengawas Pendidikan Agama Islam Kab. Hulu Sungai Selatan)	Saya mendapatkan bimbingan intensif dalam menguji validitas dan reliabilitas instrumen penilaian. Hal ini meningkatkan kemampuan saya dalam mengawal guru-guru menyusun butir soal ujian yang bermutu	Saya sangat membutuhkan *mentoring* berupa contoh nyata (*modeling*) di lapangan oleh pengawas senior. Ikut serta dalam kunjungan supervisi mereka memberikan gambaran jelas tentang cara menghadapi Kepala Sekolah Umum dan mengevaluasi Guru PAI secara taktis	
6	Drs. H. Muhammad Abduh, MM (Pengawas Pendidikan Agama Islam Kab. Hulu Sungai Tengah)	Melalui program pembimbingan ini, saya dibimbing langkah demi langkah hingga mahir mengoperasikan dan memvalidasi data pada berbagai platform digital kementerian (seperti Dapodik, e-Kinerja) untuk efisiensi evaluasi	Pendampingan berbasis studi kasus riil mengenai teknik advokasi dan penyelesaian masalah di sekolah umum, seperti pemenuhan sarana ibadah, laboratorium PAI, atau jam mengajar guru yang kurang.	
7	Yusran Fauzi, S.Ag.M.Pd (Pengawas Pendidikan Agama Islam Kab. Hulu Sungai Utara)	Dampak utama yang saya rasakan adalah melonjaknya rasa percaya diri. Pendampingan berkala dari mentor membuat saya tidak lagi canggung atau ragu saat harus memimpin jalannya evaluasi dan supervisi di satuan pendidikan	*Mentoring* dalam bentuk bermain peran (*role-play*) untuk melatih kesiapan mental dan kemampuan berkomunikasi pengawas ketika menghadapi pihak sekolah atau guru yang bersikap defensif saat dievaluasi	
8	H. Najibul Khairani, S.Ag. M.Pd (Pengawas Pendidikan Agama Islam Kab. Tabalong)	*Mentoring* melatih ketegasan profesional saya untuk tetap objektif dan jujur menilai apa adanya demi perbaikan mutu, sehingga perlahan mampu mengikis rasa sungkan (*ewuh pakewuh*) terhadap kepala sekolah yang lebih senior	Bimbingan intensif dan terjadwal dalam menyusun Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau Karya Tulis Ilmiah (KTI), yang sangat kami butuhkan baik untuk prasyarat kenaikan pangkat pengawas maupun untuk melatih guru binaan	
9	Surnadi, S.Pd.I (Pengawas Pendidikan Agama Islam Kab. Tanah Bumbu)	Saya belajar banyak dari cara mentor berkomunikasi. Kini saya lebih mampu menyampaikan catatan kritis atau hasil evaluasi yang kurang memuaskan dengan narasi yang santun dan edukatif tanpa memicu resistensi guru	*Mentoring* berkala dalam membedah draf laporan hasil pengawasan, guna memastikan catatan rekomendasi yang kami susun memenuhi standar akuntabilitas birokrasi dan bernilai solutif	
10	Ahmad Muzani, S.Ag., M.Pd.I (Pengawas Pendidikan Agama Islam Kab. Tanah Laut)	Draf laporan evaluasi saya menjadi jauh lebih berbobot karena dimentor secara berkala. Rekomendasi tindak lanjut yang saya rumuskan kini tidak lagi mengambang, melainkan bersifat solutif, operasional, dan realistis untuk dieksekusi	Bentuk *mentoring* kolektif dalam wadah Pokjawas PAI yang diisi dengan agenda klinik konsultasi berkala, sehingga sesama pengawas bisa saling berbagi praktik baik dan menyelesaikan kendala kepengawasan bersama	
11	Riduasyah Al Amin, S.Ag, MM (Pengawas Pendidikan Agama Islam Kab. Kota Baru)	*Mentoring* membantu saya menyelaraskan format dan akuntabilitas laporan evaluasi saya dengan standar nasional, sehingga hasil kerja saya dinilai lebih kredibel dan dapat dipertanggungjawabkan ke tingkat birokrasi atas	Pendampingan jarak jauh yang fleksibel melalui grup koordinasi virtual atau *helpdesk* daring, yang siap memberikan jawaban cepat dan solusi taktis kapan pun pengawas menemui keraguan regulasi di lapangan	

12	Suci Maisarah, M.Pd.I (Pengawas Pendidikan Agama Islam Kab. Barito Kuala)	Proses *mentoring* yang difasilitasi dalam wadah Pokjawas memberikan ruang diskusi yang sangat inklusif, di mana saya bebas mengonsultasikan keraguan regulasi evaluasi kapan saja dan langsung mendapat solusi taktis	Bentuk *mentoring* berupa penyediaan dan pembagian folder bersama berisi instrumen penilaian, draf SK, serta templat rekomendasi *best practice* yang siap diadaptasi sesuai kondisi sekolah binaan	
13	H. Ilham.S.Pd.I. MM (Pengawas Pendidikan Agama Islam Kab. Balangan)	Sangat terbantu karena mentor membagikan folder penyimpanan digital bersama yang berisi contoh-contoh dokumen *best practice*. Pengalaman memodifikasi templat tersebut mempercepat peningkatan kemampuan kerja harian saya	Pembimbingan yang berfokus pada penguatan keterampilan *soft skills*, yakni bagaimana menerapkan prinsip *al-hikmah* (kebijaksanaan) dalam berkomunikasi, sehingga pengawas mampu menyentuh hati Guru PAI agar tergerak berbenah tanpa merasa digurui	

III. *Coaching*

No	**Informan**	**Pertanyaan**		
		Bagaimana proses *coaching* dilaksanakan selama ini?	**Bagaimana *coaching* atau pembinaan profesional membantu meningkatkan pelaksanaan tugas evaluasi pendidikan Bapak/Ibu?**	**Apa manfaat utama *coaching* yang Bapak/Ibu peroleh terkait peningkatan kemampuan sebagai Pengawas Pendidikan Agama Islam?**
1	Hanida Hayati M.Pd (Pengawas Pendidikan Agama Islam Kota. Banjarmasin)	Prosesnya mengalir secara runtut: diawali dengan menyepakati Tujuan pertemuan, mengIdentifikasi masalah nyata guru, menggali Rencana aksi dari pemikiran mereka sendiri, hingga membangun Tanggung jawab komitmen bersama	Pendekatan *coaching* menciptakan suasana dialog yang aman dan bebas dari rasa takut. Hal ini mendorong guru untuk berani jujur menyampaikan kendala mengajar yang sesungguhnya, sehingga data evaluasi yang saya peroleh menjadi sangat valid dan sesuai realita	*Coaching* memberikan manfaat terbesar dalam mengubah paradigma kerja saya; dari yang semula sekadar 'pemeriksa/auditor' administrasi keagamaan menjadi seorang 'mitra pendamping' (*growth partner*) yang berjalan beriringan bersama Guru PAI untuk memajukan mutu pendidikan Islam
2	Toto, S.Pd.M.Pd (Pengawas Pendidikan Agama Islam Kota. Banjarbaru)	Dilaksanakan melalui tiga tahapan terintegrasi: dialog awal (*pra-observasi*) untuk memetakan fokus, pengamatan langsung di kelas (*observasi*), dan diakhiri sesi umpan balik yang reflektif (*pasca-observasi*)	Melalui teknik pertanyaan pemantik dalam *coaching*, saya tidak hanya melihat nilai angka pada instrumen, tetapi mampu menggali lebih dalam untuk menemukan akar masalah yang mendasari rendahnya capaian mutu di sekolah tersebut	Melalui pendekatan *coaching* yang humanis, sekat psikologis antara pengawas dan Guru PAI dapat dikikis. Guru tidak lagi merasa takut atau dihakimi saat disupervisi, melainkan merasa didukung untuk terbuka menyampaikan kendala riil di kelas
3	Khalifaturrahmah, S.Ag, M.M (Pengawas Pendidikan Agama Islam Kab. Banjar)	Prosesnya dimulai dengan menyajikan data capaian/rapot mutu sekolah, kemudian saya mengajak guru/kepala sekolah berdiskusi secara setara untuk menganalisis akar masalah dan merumuskan sendiri langkah perbaikannya	Sesi *coaching* sangat membantu saya meredam sikap defensif atau ketakutan pihak sekolah terhadap hasil penilaian yang kurang optimal, dengan mengalihkan fokus pembicaraan langsung pada pemetaan potensi dan solusi	Metode ini melatih kemampuan pengawas untuk tidak langsung mendikte kesalahan, melainkan menuntun Guru PAI melakukan refleksi mandiri (*self-reflection*) secara sadar demi memperbaiki kualitas pembelajaran dan keteladanan akhlak mereka

4	Hj. Norsyam Amaly, S.Ag. M.Pd.I (Pengawas Pendidikan Agama Islam Kab. Tapin)	Dilaksanakan secara berkala dan formal sesuai dengan matriks program pengawasan semesteran yang telah disepakati bersama pihak sekolah sejak awal tahun ajaran	Melalui *coaching*, tugas evaluasi tidak lagi dirasa sebagai proses pengauditan atau penghakiman dokumen, melainkan berubah menjadi momen refleksi mandiri bagi warga sekolah untuk menyadari kelemahan mereka secara sukarela	Sesi *coaching* yang terarah sangat efektif membantu saya membimbing Guru PAI dalam mengurai kerumitan implementasi kurikulum terbaru, terutama dalam menyusun Modul Ajar PAI dan merancang Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin (P5-PPRA)
5	Arpani, S.Ag., M. Pd.I (Pengawas Pendidikan Agama Islam Kab. Hulu Sungai Selatan)	Prosesnya bersifat selektif; saya mendahulukan sesi *coaching* intensif bagi guru atau kepala sekolah yang memang sedang menghadapi kendala kinerja serius atau mereka yang mengajukan permintaan pendampingan secara mandiri	Metode ini membantu saya menjelaskan indikator evaluasi yang rumit (seperti capaian Rapor Pendidikan) melalui diskusi dua arah yang membumi, sehingga sekolah memiliki pemahaman dan kesadaran yang sama mengenai standar mutu yang diuji	Membantu meningkatkan kemampuan pengawas dalam mengawal Guru PAI menyusun instrumen penilaian yang valid—baik asesmen kognitif, afektif (sikap spiritual/sosial), maupun psikomotorik—sehingga evaluasi hasil belajar siswa menjadi lebih akuntabel
6	Drs. H. Muhammad Abduh, MM (Pengawas Pendidikan Agama Islam Kab. Hulu Sungai Tengah)	Guna menyiasati keterbatasan waktu, prosesnya sering saya lakukan secara klasikal atau kelompok melalui forum KKG/MGMP, di mana perwakilan guru memaparkan masalah dan rekan lain ikut merefleksikannya	Melalui proses *coaching*, rencana aksi perbaikan lahir dari pemikiran kepala sekolah dan guru itu sendiri. Hal ini membuat rekomendasi tindak lanjut menjadi sangat realistis dan sesuai dengan daya dukung lembaga	Melalui pertanyaan pemantik dalam *coaching*, saya dapat merangsang ide-ide kreatif Guru PAI untuk memanfaatkan teknologi modern dalam mengemas materi agama (seperti sejarah Islam atau fiqih) agar lebih interaktif dan menarik bagi generasi digital
7	Yusran Fauzi, S.Ag.M.Pd (Pengawas Pendidikan Agama Islam Kab. Hulu Sungai Utara)	Pelaksanaannya lebih banyak bersifat informal dan cair, seperti mengobrol santai di ruang guru atau kantin saat jam istirahat, agar guru tidak merasa sedang diuji atau dihakimi	Karena solusi dirumuskan sendiri oleh peserta *coaching*, mereka memiliki rasa tanggung jawab moral (*ownership*) yang jauh lebih tinggi untuk benar-benar mengimplementasikan draf perbaikan tersebut tanpa harus diawasi secara ketat	Manfaat utamanya adalah solusi yang dilahirkan bersifat orisinal dari pemikiran guru itu sendiri. Hal ini membuat langkah pemecahan masalah pembelajaran PAI di lapangan menjadi sangat kontekstual dan sesuai dengan karakteristik lingkungan sekola
8	H. Najibul Khairani, S.Ag. M.Pd (Pengawas Pendidikan Agama Islam Kab. Tabalong)	Dilaksanakan secara *blended* (kombinasi); sesi awal dilakukan secara tatap muka langsung di sekolah, sedangkan pemantauan komitmen dan perkembangan rencana aksinya dilanjutkan via ruang pertemuan virtual atau WhatsApp	Proses *coaching* membantu saya membimbing sekolah untuk mengurai tumpukan rekomendasi evaluasi yang makro menjadi target-target aksi kecil yang lebih sederhana, terukur, dan mudah dieksekusi secara bertahap	Karena rencana aksi di akhir sesi *coaching* dirumuskan secara mandiri oleh Guru PAI, mereka memiliki rasa tanggung jawab moral (*ownership*) yang jauh lebih tinggi untuk benar-benar melaksanakan rekomendasi perbaikan tersebut tanpa perlu diawasi secara ketat
9	Surnadi, S.Pd.I (Pengawas Pendidikan Agama Islam Kab. Tanah Bumbu)	Prosesnya berjalan secara insidental atau situasional, yakni ketika saya menemukan adanya kesenjangan kompetensi yang mendadak atau butuh penanganan segera saat melakukan kunjungan monitoring	Praktik *coaching* secara konstan mengasah kemampuan saya untuk mendengar aktif dan menangkap hal-hal tersirat (*implicit problems*), sehingga saya menjadi lebih peka dan profesional dalam memimpin jalannya evaluasi	*Coaching* melatih Guru PAI untuk terbiasa melakukan evaluasi diri secara berkala, sehingga dalam jangka panjang, mutu pembelajaran agama di sekolah dapat terus berkembang secara mandiri dan berkelanjutan

10	Ahmad Muzani, S.Ag., M.Pd.I (Pengawas Pendidikan Agama Islam Kab. Tanah Laut)	Saya membedakan prosesnya; untuk guru muda prosesnya murni dialog reflektif (*coaching*), sedangkan untuk guru senior/sepuh prosesnya lebih banyak berupa diskusi hangat yang menghormati pengalaman mengajar mereka	Saya belajar bagaimana menyampaikan catatan kritis atau hasil evaluasi yang kurang baik dengan narasi yang edukatif dan persuasif, sehingga masukan saya dapat diterima oleh guru dengan dada lapang	Praktik *coaching* secara langsung mengasah kompetensi interpersonal saya selaku pengawas dalam mendengarkan aktif (*active listening*) dan menangkap esensi masalah terdalam yang dihadapi guru di lapangan
11	Riduasyah Al Amin, S.Ag, MM (Pengawas Pendidikan Agama Islam Kab. Kota Baru)	Prosesnya berjalan dinamis; saya mengawali dengan pertanyaan pemantik (*coaching*), namun jika guru benar-benar buntu, saya akan beralih memberikan contoh atau berbagi pengalaman terbaik (*mentoring*)	Sesi *coaching* yang konsisten melatih kemandirian satuan pendidikan dalam melakukan evaluasi diri (*internal audit*) secara berkala, sehingga mutu sekolah tetap terjaga berkelanjutan sekalipun tidak sedang dikunjungi pengawas	Melalui dialog dialogis yang mendalam, kemampuan pengawas dalam mendiagnosis hambatan emosional maupun teknis dalam penyerapan materi PAI di sekolah umum menjadi jauh lebih tajam, akurat, dan bijaksana
12	Suci Maisarah, M.Pd.I (Pengawas Pendidikan Agama Islam Kab. Barito Kuala)	Dalam praktiknya, prosesnya masih sering didominasi oleh pemberian instruksi dan koreksi searah dari saya, karena guru cenderung pasif dan menunggu petunjuk tertulis	Pendekatan ini membuat evaluasi menjadi sangat efisien, karena waktu pertemuan tatap muka tidak habis untuk berdebat kusir mengenai kesalahan masa lalu, melainkan langsung berfokus pada penyusunan komitmen masa depan	Keterampilan *coaching* membantu Pengawas Pendidikan Agama Islam dalam berkomunikasi secara strategis dengan Kepala Sekolah Umum (SD/SMP/SMA/SMK) untuk mengadvokasi pemenuhan sarana ibadah, laboratorium keagamaan, serta anggaran kegiatan rohani Islam (Rohis)
13	H. Ilham.S.Pd.I. MM (Pengawas Pendidikan Agama Islam Kab. Balangan)	Pelaksanaannya selama ini masih sekadar pelengkap dari proses pemeriksaan berkas administrasi pembelajaran, sehingga belum menyentuh aspek refleksi kompetensi mengajar guru secara mendalam	Melalui dialog *coaching* dengan Kepala sekolah, saya dapat mengawal agar rekomendasi akademis hasil evaluasi langsung diterjemahkan menjadi program kerja konkret yang didukung penuh oleh anggaran sekolah (RKAM)	Pendekatan ini membuat waktu kunjungan kerja pengawas menjadi sangat efisien dan berorientasi target (*action-oriented*), karena diskusi pasca-evaluasi langsung beralih dari sekadar membahas kekurangan administratif menuju komitmen aksi nyata masa depan

IV. Kolaborasi

No	Informan	Pertanyaan		
		Bagaimana kolaborasi membantu meningkatkan kompetensi evaluasi pendidikan?	**Pihak mana yang paling sering bekerja sama dengan Bapak/Ibu dalam pelaksanaan evaluasi pendidikan?**	
1	Hanida Hayati M.Pd (Pengawas Pendidikan Agama Islam Kota. Banjarmasin)	Kolaborasi memperkaya sudut pandang saya dalam membaca data hasil evaluasi. Diskusi bersama kepala sekolah, guru, dan sejawat pengawas membuat hasil analisis tidak lagi subjektif, melainkan lebih komprehensif, multi-dimensi, dan akurat	Kepala Sekolah selaku penanggung jawab penuh lembaga; kami paling sering berkoordinasi dalam menyelaraskan jadwal evaluasi, membedah instrumen makro, serta menyusun komitmen tindak lanjut rekomendasi	

2	Toto, S.Pd.M.Pd (Pengawas Pendidikan Agama Islam Kota. Banjarbaru)	Melalui kolaborasi lintas pihak, saya dapat mencocokkan data instrumen resmi dengan realitas riil di lapangan. Sinergi ini meningkatkan kompetensi saya dalam mendiagnosis akar masalah pendidikan secara tepat	Wakil Kepala Bidang Kurikulum, terutama dalam mengumpulkan dokumen perangkat pembelajaran, menganalisis capaian akademis siswa, serta memetakan implementasi kurikulum di kelas	
3	Khalifaturrahmah, S.Ag, M.M (Pengawas Pendidikan Agama Islam Kab. Banjar)	Diskusi mendalam dalam wadah kolaboratif (seperti Pokjawas atau KKM) membantu saya lebih cepat memahami, membedah, dan menguasai indikator-indikator baru dalam instrumen evaluasi kontemporer (seperti Rapor Pendidikan)	Para Guru secara langsung, karena mereka adalah ujung tombak pembelajaran yang menjadi subjek utama dalam supervisi akademik, observasi kelas, serta evaluasi draf asesmen hasil belajar	
4	Hj. Norsyam Amaly, S.Ag. M.Pd.I (Pengawas Pendidikan Agama Islam Kab. Tapin)	Kolaborasi antar-pengawas dalam melakukan evaluasi memberikan ruang untuk saling melakukan validasi silang (*cross-validation*). Hal ini sangat membantu meningkatkan kompetensi saya dalam menjaga objektivitas dan meminimalkan bias penilaian pribadi	Staf Tata Usaha dan Operator sekolah (pengelola Dapodik), yang paling sering membantu saya dalam memverifikasi validitas data profil lembaga, sarpras, serta pemenuhan administrasi kepegawaian	
5	Arpani, S.Ag., M. Pd.I (Pengawas Pendidikan Agama Islam Kab. Hulu Sungai Selatan)	Bekerja bersama komunitas profesi membantu saya menyelaraskan standar penilaian kepengawasan saya dengan standar nasional, sehingga kualitas evaluasi yang saya lakukan memiliki akuntabilitas yang tinggi	Rekan sesama pengawas dalam wadah Pokjawas (Kelompok Kerja Pengawas); kami sering melakukan evaluasi lintas sekolah secara tim untuk menjaga objektivitas dan saling melakukan validasi silang (*cross-validation*)	
6	Drs. H. Muhammad Abduh, MM (Pengawas Pendidikan Agama Islam Kab. Hulu Sungai Tengah)	Proses kolaborasi secara konstan mengasah kemampuan komunikasi birokrasi dan interpersonal saya. Saya belajar bagaimana menyampaikan hasil evaluasi yang sensitif secara persuasif tanpa memicu konflik	Pengurus Kelompok Kerja Guru (KKG) atau Musyawarah Guru Mata Pelajaran PAI (MGMP), khususnya saat mengoordinasikan pelaksanaan ujian bersama atau penyelarasan standar mutu soal.	
7	Yusran Fauzi, S.Ag.M.Pd (Pengawas Pendidikan Agama Islam Kab. Hulu Sungai Utara)	Kolaborasi meningkatkan kompetensi saya dalam memediasi perbedaan pendapat antar-pemangku kepentingan (misalnya antara pihak Yayasan dan Kepala Madrash) terkait prioritas tindak lanjut pasca-evaluasi	Pengurus MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran) atau KKG (Kelompok Kerja Guru), dalam hal mendiseminasikan hasil evaluasi kelompok serta merancang kelas bimbingan teknis peningkatan kompetensi mengajar	
8	H. Najibul Khairani, S.Ag. M.Pd (Pengawas Pendidikan Agama Islam Kab. Tabalong)	Dengan melibatkan tim internal sekolah (Waka Kurikulum dan TU), saya dapat merumuskan rekomendasi perbaikan yang jauh lebih realistis, operasional, dan sesuai dengan kapasitas daya dukung sekolah bersangkutan	Seksi PAKIS/PAIS pada Kantor Kementerian Agama Kabupaten/Kota, selaku instansi pembina struktural yang menerima laporan akuntabilitas hasil pengawasan kami	

9	Surnadi, S.Pd.I (Pengawas Pendidikan Agama Islam Kab. Tanah Bumbu)	Kolaborasi membangun rasa memiliki (*ownership*) yang kuat dari seluruh pihak terhadap hasil evaluasi. Kompetensi pengawasan saya meningkat karena rekomendasi yang saya berikan benar-benar dieksekusi, bukan sekadar menjadi tumpukan dokumen	Asesor atau pengurus Badan Akreditasi Nasional (BAN), di mana kami bersinergi dalam mengawal sekolah binaan mempersiapkan bukti fisik 8 Standar Nasional Pendidikan menjelang visitasi resmi	
10	Ahmad Muzani, S.Ag., M.Pd.I (Pengawas Pendidikan Agama Islam Kab. Tanah Laut)	Sinergi kelompok memicu iklim saling belajar (*knowledge sharing*). Saya dapat menyerap strategi-strategi evaluasi digital yang sukses diterapkan oleh pengawas atau sekolah lain untuk diterapkan di wilayah binaan saya sendiri	Pengurus Yayasan (pada satuan pendidikan swasta), yang sering kami libatkan untuk mengomunikasikan hasil evaluasi makro terkait kebutuhan pengembangan sarpras dan dukungan kebijakan anggaran lembaga	
11	Riduasyah Al Amin, S.Ag, MM (Pengawas Pendidikan Agama Islam Kab. Kota Baru)	Kolaborasi dengan unsur Komite atau Yayasan melatih kemampuan saya dalam mengonversi rekomendasi akademis hasil evaluasi menjadi program kerja konkret yang didukung penuh oleh kebijakan anggaran lembaga	Pengurus Komite Sekolah selaku perwakilan orang tua siswa, dalam rangka menggalang kolaborasi dan dukungan non-pemerintah guna menindaklanjuti rekomendasi evaluasi yang membutuhkan pendanaan masyarakat	
12	Suci Maisarah, M.Pd.I (Pengawas Pendidikan Agama Islam Kab. Barito Kuala)	Kerja sama yang solid dengan operator Dapodik dan staf TU meningkatkan kompetensi manajemen waktu saya; proses pengumpulan dan verifikasi dokumen evaluasi menjadi jauh lebih cepat dan sistematis	Dalam proses teknis pengisian instrumen dan penilaian harian, saya lebih sering bekerja secara mandiri guna menjaga independensi hasil evaluasi kepengawasan sebelum nantinya dilaporkan ke dinas	
13	H. Ilham.S.Pd.I. MM (Pengawas Pendidikan Agama Islam Kab. Balangan)	Kolaborasi ideal membantu saya melatih sekolah untuk melakukan evaluasi mandiri (*internal audit*). Hal ini meningkatkan kompetensi saya dalam membangun ekosistem mutu yang mandiri dan berkelanjutan di sekolah binaan	Kemitraan saya bersifat situasional; jika fokusnya evaluasi akademik saya melekat pada guru, namun jika fokusnya evaluasi manajerial-finansial maka kemitraan dominan tertuju pada Kepala sekolah dan Bendahara	

V. Kompetensi Evaluasi Pendidikan

No	Informan	Pertanyaan		
		Menurut Bapak/Ibu, faktor apa yang paling berpengaruh terhadap kompetensi evaluasi pendidikan Pengawas Pendidikan Agama Islam?	**Bagaimana keterkaitan *Communication skill*, *mentoring*, *coaching*, dan kolaborasi dalam membentuk kompetensi evaluasi pendidikan?**	
1	Hanida Hayati M.Pd (Pengawas Pendidikan Agama Islam Kota. Banjarmasin)	Faktor paradigma berpikir pengawas itu sendiri. Pengawas yang memiliki *growth mindset* akan selalu haus memperbarui ilmunya, sehingga kompetensi evaluasinya terus meningkat mengikuti perkembangan zaman, bukan sekadar menggugurkan kewajiban	Keempatnya saling menyambung: Komunikasi membuka pintu kejujuran data, *Mentoring* mengajarkan cara menilai yang benar, *Coaching* memicu guru untuk mau berbenah, dan Kolaborasi memastikan semua pihak mendukung perbaikan tersebut	
2	Toto, S.Pd.M.Pd (Pengawas Pendidikan Agama Islam Kota. Banjarbaru)	Kedalaman pemahaman terhadap regulasi kurikulum terbaru. Pengawas Pendidikan Agama Islam dituntut menguasai detail implementasi Kurikulum Merdeka secara makro agar mampu memberikan penilaian capaian mutu yang valid di sekolah umum	Hubungannya sangat erat. Tanpa komunikasi yang baik, data evaluasi akan ditutupi. Tanpa bimbingan teknis (*mentoring*), instrumen akan asal-asalan. Tanpa *coaching*, rekomendasi hanya jadi pajangan, dan tanpa kolaborasi, perbaikan sekolah tidak akan berjalan	
3	Khalifaturrahmah, S.Ag, M.M (Pengawas Pendidikan Agama Islam Kab. Banjar)	Keterampilan dalam memanfaatkan teknologi informasi. Kemampuan mengoperasikan platform digital (seperti Dapodik, e-Kinerja, atau instrumen berbasis cloud) sangat memengaruhi kecepatan dan keakuratan pengawas dalam mengolah data evaluasi	Keempat kemampuan ini membentuk tangga kompetensi saya. Saya mulai dengan membangun kedekatan lewat komunikasi, mengisi pemahaman teknis lewat *mentoring*, mengunci komitmen lewat *coaching*, dan memperluas dampak mutu lewat kolaborasi	
4	Hj. Norsyam Amaly, S.Ag. M.Pd.I (Pengawas Pendidikan Agama Islam Kab. Tapin)	Kombinasi antara latar belakang pendidikan formal di bidang evaluasi/manajemen dengan masa kerja (jam terbang) sebagai praktisi pendidik. Pengalaman empiris membuat insting pengawas lebih tajam dalam mengendus akar masalah mutu	Saling mendukung demi keakuratan nilai. Komunikasi dan *coaching* membuat guru tidak takut dinilai salah, sementara *mentoring* dan kolaborasi memastikan standar penilaian saya tetap objektif sesuai aturan pusat	
5	Arpani, S.Ag., M. Pd.I (Pengawas Pendidikan Agama Islam Kab. Hulu Sungai Selatan)	Kemampuan *soft skills* pengawas dalam berkomunikasi. Penguasaan teknik *coaching* dan pendekatan humanis (*al-hikmah*) membuat proses evaluasi berjalan tanpa resistensi, sehingga data yang digali dari guru jauh lebih jujur dan riil	Perpaduan ini mengubah hasil evaluasi dari sekadar tumpukan angka di kertas menjadi aksi nyata di kelas. Pengawas tidak lagi mendikte kesalahan guru, melainkan menuntun mereka menemukan solusi sendiri	

6	Drs. H. Muhammad Abduh, MM (Pengawas Pendidikan Agama Islam Kab. Hulu Sungai Tengah)	Integritas untuk menjaga objektivitas penilaian. Faktor mental yang berani mengikis budaya sungkan (*ewuh pakewuh*) terhadap pihak sekolah sangat memengaruhi independensi dan kualitas rekomendasi evaluasi yang dilahirkan	Kombinasi empat hal ini mengubah peran pengawas: tidak lagi bertindak sebagai 'mandor/pemeriksa' yang ditakuti, melainkan menjadi 'mitra diskusi' yang merangkul guru untuk bersama-sama menaikkan mutu sekolah	
7	Yusran Fauzi, S.Ag.M.Pd (Pengawas Pendidikan Agama Islam Kab. Hulu Sungai Utara)	Intensitas program peningkatan kompetensi dari Kantor Kemenag atau Dinas Pendidikan. Pelatihan berkala yang berfokus pada metodologi evaluasi modern sangat berdampak langsung pada pembaruan keahlian kami	Empat elemen ini menyeimbangkan kemampuan pengawas. *Mentoring* mengasah sisi ketegasan teknis, sedangkan komunikasi, *coaching*, dan kolaborasi mengasah sisi kemanusiaan agar evaluasi berjalan dengan nyaman	
8	H. Najibul Khairani, S.Ag. M.Pd (Pengawas Pendidikan Agama Islam Kab. Tabalong)	Adanya instrumen penilaian dan buku panduan kepengawasan yang jelas, operasional, dan adaptif dari pusat. Standar acuan yang baku memudahkan pengawas bekerja secara sistematis di lapangan	Keterkaitan ini melatih sekolah untuk mandiri. Melalui bimbingan dan diskusi dua arah yang solid, sekolah binaan perlahan mampu melakukan evaluasi diri secara jujur tanpa harus terus-menerus didorong oleh pengawas	
9	Surnadi, S.Pd.I (Pengawas Pendidikan Agama Islam Kab. Tanah Bumbu)	Keaktifan forum Kelompok Kerja Pengawas (Pokjawas). Wadah kualitatif yang berjalan konsisten sebagai tempat membedah kasus, berbagi praktik baik, dan melakukan *mentoring* sejawat sangat mempercepat pematangan kompetensi	Sinergi ini menghubungkan temuan di kelas dengan kebijakan sekolah. Hasil evaluasi pengajaran (akademis) bisa langsung dikonversi menjadi program kerja nyata yang didukung oleh anggaran	
10	Ahmad Muzani, S.Ag., M.Pd.I (Pengawas Pendidikan Agama Islam Kab. Tanah Laut)	Kejelasan sinkronisasi regulasi lintas kementerian. Hubungan tata kerja yang harmonis antara Kemenag (induk struktural) dan Dinas Pendidikan (tempat sekolah binaan berada) memberikan ruang gerak yang nyaman bagi Pengawas Pendidikan Agama Islam untuk mengevaluasi secara total	Keempatnya tidak bisa dipisahkan. Mereka adalah satu kesatuan paket keahlian yang membuat proses evaluasi pendidikan menjadi lebih jujur, tepat sasaran, dan membawa perubahan positif	
11	Riduasyah Al Amin, S.Ag, MM (Pengawas Pendidikan Agama Islam Kab. Kota Baru)	Tingkat penerimaan dan komitmen dari Kepala Sekolah serta Guru PAI di lapangan. Sekolah yang kooperatif dan memiliki budaya mutu tinggi akan memacu pengawas untuk memberikan performa evaluasi terbaiknya	Saling menghemat waktu kerja. Ketika komunikasi lancar, bimbingan taktis, diskusi solutif, dan kerja sama tim berjalan, maka seluruh rangkaian tugas evaluasi pengawas menjadi jauh lebih ringan dan efisien	

12	Suci Maisarah, M.Pd.I (Pengawas Pendidikan Agama Islam Kab. Barito Kuala)	Dukungan fasilitas, transportasi, dan anggaran operasional kepengawasan. Faktor daya dukung ini krusial agar pengawas dapat menjangkau seluruh sekolah binaan secara berkala tanpa terhambat masalah logistik	Empat hal ini menjadi jembatan hidup. Teori evaluasi yang rumit dari pusat dapat diterjemahkan menjadi bahasa lapangan yang sederhana dan mudah diterapkan oleh guru-guru di sekolah	
13	H. Ilham.S.Pd.I. MM (Pengawas Pendidikan Agama Islam Kab. Balangan)	Faktor keseimbangan antara pemahaman teori evaluasi dengan adanya pendampingan nyata (*mentoring/coaching*) dari senior. Bagi saya, bimbingan praktis di lapangan jauh lebih membentuk kompetensi dibanding tumpukan teori di ruang diklat	Gabungan kemampuan ini melatih pengawas untuk tetap menjaga objektivitas penilaian secara profesional, namun menyampaikannya dengan cara yang santun sehingga tidak memicu konflik di lapangan	

Lampiran 8

Hasil Analisis *SmartPLS*

1. CONVERGENT VALIDITY

a. *Outer Loading* dan *Construct Reliability and Validity* Sebelum Eliminasi

Outer Loadings Matrix

	Coaching	*Communication skill*	Kolaborasi	Kompetensi Evaluasi Pendidikan	*Mentoring*
COA1	0,763				
COA10	0,730				
COA11	0,754				
COA12	0,749				
COA13	0,715				
COA14	0,737				
COA15	0,762				
COA16	0,726				
COA17	0,765				
COA18	0,717				
COA19	0,728				
COA2	0,720				
COA20	0,722				
COA21	0,725				
COA3	0,719				
COA4	0,614				
COA5	0,754				
COA6	0,767				
COA7	0,760				
COA8	0,778				
COA9	0,729				
CS1		0,738			
CS10		0,778			
CS2		0,743			
CS3		0,819			
CS4		0,763			
CS5		0,706			
CS6		0,701			
CS7		0,707			
CS8		0,796			
CS9		0,811			
KOL1			0,751		

KOL2			0,720		
KOL3			0,764		
KOL4			0,752		
KOL5			0,741		
KOL6			0,708		
KOL7			0,716		
KOM1				0,745	
KOM10				0,733	
KOM11				0,787	
KOM12				0,776	
KOM13				0,751	
KOM14				0,757	
KOM15				0,733	
KOM16				0,721	
KOM17				0,733	
KOM18				0,705	
KOM19				0,730	
KOM2				0,729	
KOM20				0,716	
KOM21				0,720	
KOM22				0,709	
KOM23				0,301	
KOM24				0,734	
KOM25				0,724	
KOM26				0,731	
KOM3				0,754	
KOM4				0,407	
KOM5				0,762	
KOM6				0,751	
KOM7				0,429	
KOM8				0,704	
KOM9				0,722	
MEN1					0,738
MEN10					0,756
MEN11					0,730
MEN12					0,716
MEN13					0,719
MEN14					0,760
MEN15					0,727
MEN16					0,702
MEN17					0,757

MEN2					0,715
MEN3					0,730
MEN4					0,680
MEN5					0,714
MEN6					0,761
MEN7					0,763
MEN8					0,707
MEN9					0,744

Construct Reliability and Validity

	Cronbach's alpha	*Composite Reliability* (rho_a)	*Composite Reliability* (rho_c)	*Average Variance Extracted* (AVE)
Coaching	0,958	0,967	0,961	0,541
Communication skill	0,917	0,920	0,931	0,574
Kolaborasi	0,860	0,867	0,892	0,542
Kompetensi Evaluasi Pendidikan	0,957	0,961	0,961	0,497
Mentoring	0,946	0,948	0,951	0,534

b. *Outer Loading* dan *Construct Reliability and Validity* Setelah Eliminasi

Outer loadings Matrix

	Coaching	*Communication skill*	Kolaborasi	Kompetensi Evaluasi Pendidikan	*Mentoring*
COA1	0,760				
COA10	0,731				
COA11	0,754				
COA12	0,753				
COA13	0,715				
COA14	0,742				
COA15	0,754				
COA16	0,728				
COA17	0,777				
COA18	0,725				
COA19	0,726				
COA2	0,712				

COA20	0,720				
COA21	0,719				
COA3	0,708				
COA5	0,764				
COA6	0,767				
COA7	0,759				
COA8	0,775				
COA9	0,733				
CS1		0,738			
CS10		0,778			
CS2		0,743			
CS3		0,819			
CS4		0,762			
CS5		0,707			
CS6		0,701			
CS7		0,707			
CS8		0,797			
CS9		0,811			
KOL1			0,748		
KOL2			0,719		
KOL3			0,766		
KOL4			0,754		
KOL5			0,743		
KOL6			0,706		
KOL7			0,715		
KOM1				0,742	
KOM10				0,741	
KOM11				0,789	
KOM12				0,775	
KOM13				0,743	
KOM14				0,763	
KOM15				0,729	
KOM16				0,726	
KOM17				0,727	
KOM18				0,707	
KOM19				0,732	
KOM2				0,726	
KOM20				0,721	
KOM21				0,713	
KOM22				0,723	
KOM24				0,737	

KOM25				0,727	
KOM26				0,750	
KOM3				0,762	
KOM5				0,749	
KOM6				0,760	
KOM8				0,711	
KOM9				0,718	
MEN1					0,740
MEN10					0,765
MEN11					0,732
MEN12					0,720
MEN13					0,739
MEN14					0,770
MEN15					0,722
MEN16					0,707
MEN17					0,734
MEN2					0,714
MEN3					0,736
MEN5					0,731
MEN6					0,747
MEN7					0,766
MEN8					0,722
MEN9					0,740

Construct Reliability and Validity

	Cronbach's alpha	*Composite Reliability* (rho_a)	*Composite Reliability* (rho_c)	*Average Variance Extracted* (AVE)
Coaching	0,957	0,967	0,961	0,550
Communication skill	0,917	0,920	0,931	0,574
Kolaborasi	0,860	0,867	0,892	0,542
Kompetensi Evaluasi Pendidikan	0,962	0,962	0,965	0,545
Mentoring	0,944	0,947	0,950	0,543

2. DISCRIMINANT VALIDITY

Fornell-Larcker Criterion

	Coaching	*Communication skill*	Kolaborasi	Kompetensi Evaluasi Pendidikan	*Mentoring*
Coaching	0,741				
Communication skill	0,175	0,757			
Kolaborasi	0,257	0,245	0,736		
Kompetensi Evaluasi Pendidikan	0,419	0,690	0,602	0,738	
Mentoring	0,168	0,521	0,405	0,686	0,737

Cross Loadings

	Coaching	*Communication skill*	Kolaborasi	Kompetensi Evaluasi Pendidikan	*Mentoring*
COA1	0,760	0,139	0,262	0,344	0,188
COA10	0,731	0,270	0,122	0,271	0,025
COA11	0,754	0,361	0,165	0,448	0,178
COA12	0,753	0,049	0,199	0,331	0,047
COA13	0,715	0,011	0,260	0,281	0,177
COA14	0,742	0,136	0,278	0,275	0,098
COA15	0,754	0,253	0,093	0,306	0,206
COA16	0,728	0,095	0,155	0,260	0,066
COA17	0,777	0,235	0,332	0,498	0,207
COA18	0,725	-0,142	0,210	0,229	0,132
COA19	0,726	0,220	0,018	0,239	0,073
COA2	0,712	0,105	0,309	0,281	0,091
COA20	0,720	0,117	0,280	0,293	0,152
COA21	0,719	0,054	-0,030	0,130	-0,035
COA3	0,708	0,157	0,131	0,226	0,131
COA5	0,764	0,052	0,184	0,356	0,165
COA6	0,767	0,081	0,137	0,277	0,033
COA7	0,759	-0,022	0,125	0,290	0,143
COA8	0,775	0,073	0,173	0,224	0,090
COA9	0,733	-0,073	0,023	0,054	0,049
CS1	-0,140	0,738	0,270	0,576	0,426
CS10	0,231	0,778	0,238	0,538	0,355
CS2	0,087	0,743	0,177	0,494	0,446
CS3	0,234	0,819	0,150	0,582	0,485

CS4	0,214	0,762	0,099	0,548	0,436
CS5	0,054	0,707	0,235	0,435	0,321
CS6	0,206	0,701	0,063	0,453	0,352
CS7	0,161	0,707	0,218	0,498	0,284
CS8	0,151	0,797	0,280	0,570	0,415
CS9	0,135	0,811	0,111	0,491	0,398
KOL1	0,178	0,405	0,748	0,481	0,305
KOL2	0,026	0,254	0,719	0,435	0,358
KOL3	0,142	0,144	0,766	0,437	0,201
KOL4	0,330	0,121	0,754	0,485	0,284
KOL5	0,204	0,072	0,743	0,535	0,383
KOL6	0,179	0,136	0,706	0,302	0,285
KOL7	0,262	0,119	0,715	0,342	0,243
KOM1	0,425	0,481	0,385	0,742	0,569
KOM10	0,271	0,440	0,451	0,741	0,416
KOM11	0,202	0,558	0,539	0,789	0,654
KOM12	0,334	0,524	0,413	0,775	0,466
KOM13	0,297	0,541	0,452	0,743	0,604
KOM14	0,316	0,517	0,444	0,763	0,493
KOM15	0,315	0,544	0,435	0,729	0,619
KOM16	0,328	0,435	0,458	0,726	0,477
KOM17	0,191	0,573	0,436	0,727	0,608
KOM18	0,241	0,495	0,529	0,707	0,488
KOM19	0,279	0,477	0,383	0,732	0,625
KOM2	0,162	0,540	0,411	0,726	0,409
KOM20	0,243	0,493	0,600	0,721	0,427
KOM21	0,305	0,636	0,356	0,713	0,513
KOM22	0,368	0,314	0,487	0,723	0,603
KOM24	0,460	0,430	0,321	0,737	0,459
KOM25	0,253	0,552	0,421	0,727	0,521
KOM26	0,444	0,554	0,312	0,750	0,487
KOM3	0,436	0,522	0,546	0,762	0,338
KOM5	0,320	0,639	0,439	0,749	0,515
KOM6	0,281	0,467	0,486	0,760	0,418
KOM8	0,219	0,456	0,368	0,711	0,414
KOM9	0,416	0,451	0,517	0,718	0,444
MEN1	0,294	0,356	0,470	0,520	0,740
MEN10	0,107	0,336	0,345	0,504	0,765
MEN11	0,064	0,523	0,078	0,473	0,732
MEN12	0,039	0,429	0,130	0,411	0,720
MEN13	0,235	0,358	0,272	0,530	0,739

MEN14	0,075	0,182	0,308	0,518	0,770
MEN15	0,079	0,409	0,293	0,478	0,722
MEN16	0,026	0,433	0,167	0,441	0,707
MEN17	0,106	0,482	0,318	0,591	0,734
MEN2	0,004	0,383	0,149	0,357	0,714
MEN3	0,054	0,429	0,187	0,367	0,736
MEN5	0,241	0,370	0,287	0,455	0,731
MEN6	0,203	0,397	0,456	0,641	0,747
MEN7	0,139	0,278	0,411	0,588	0,766
MEN8	0,092	0,458	0,319	0,485	0,722
MEN9	0,118	0,376	0,376	0,553	0,740

***Heterotrait-Monotrait Ratio* (HTMT)**

	Coaching	*Communication skill*	Kolaborasi	Kompetensi Evaluasi Pendidikan	*Mentoring*
Coaching					
Communication skill	0,244				
Kolaborasi	0,291	0,316			
Kompetensi Evaluasi Pendidikan	0,400	0,726	0,641		
Mentoring	0,194	0,561	0,429	0,699	

3. *INNER MODEL*

a. VIF Value

Inner VIF Values

	VIF
Coaching -> Kompetensi Evaluasi Pendidikan	1,086
Communication skill -> Kompetensi Evaluasi Pendidikan	1,389
Kolaborasi -> Kompetensi Evaluasi Pendidikan	1,251
Mentoring -> Kompetensi Evaluasi Pendidikan	1,547

b. Path Coefficient

Mean, STDEV, T-Values, P-Values

	Original sample (O)	Sample *mean* (M)	Standard deviation (STDEV)	T statistics (|O/STDEV|)	P values
Coaching -> Kompetensi Evaluasi Pendidikan	0,212	0,215	0,078	2,718	0,007
Communication skill -> Kompetensi Evaluasi Pendidikan	0,415	0,400	0,093	4,459	0,000
Kolaborasi -> Kompetensi Evaluasi Pendidikan	0,323	0,315	0,077	4,196	0,000
Mentoring -> Kompetensi Evaluasi Pendidikan	0,303	0,314	0,106	2,851	0,004

4. *MODEL_FIT*

SRMR (*Standardized Root Mean Square Residual*)

	Saturated model	Estimated model
SRMR	0,108	0,108
d_ULS	34,277	34,277
d_G	n/a	n/a
Chi-square	infinite	infinite
NFI	n/a	n/a

R Square

	R-Square	*R-Square Adjusted*
Kompetensi Evaluasi Pendidikan	0,777	0,755

Q Square

	SSO	SSE	Q^2 (=1-SSE/SSO)
Coaching	880,000	880,000	0,000
Communication skill	440,000	440,000	0,000
Kolaborasi	308,000	308,000	0,000
Kompetensi Evaluasi Pendidikan	1012,000	606,919	0,400
Mentoring	704,000	704,000	0,000

f Square

	f-square
Coaching -> Kompetensi Evaluasi Pendidikan	0,186
Communication skill -> Kompetensi Evaluasi Pendidikan	0,558
Kolaborasi -> Kompetensi Evaluasi Pendidikan	0,375
Mentoring -> Kompetensi Evaluasi Pendidikan	0,267

Lampiran 9

DAFTAR RIWAYAT HIDUP